

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BIMBINGAN PRAKTIS

HAJI

**SESUAI FATWA
IMAM ALI KHAMENEI**

NUR AL-HUDA

Bimbingan Praktis Haji
Sesuai Fatwa Imam Ali Khamenei

Penyusun:

Mohammad Husain Falah Zodeh.

Penerjemah:

Hayati Mohammad

Penyunting: Arif Mulyadi

Pembaca Pruf: Diani Mustikaati

Desain Sampul & Layout:

Ummi Rosita

Cetakan pertama,

Desember 2005 / Dzulqa'da 1426 H

Cetakan kedua,

Juli 2022 / Zulhijah 1443 H

No. ISBN : 978-979-3502-45-8

Diterbitkan oleh :

Nur Al Huda

Jl. Buncit Raya Kav.35 Pejaten

Jakarta 12510

Telp.021-799 6767 Faks.021-799 6777

Surel: penerbitalhuda14@gmail.com

DAFTAR ISI

BAGIAN PERTAMA	7
UMRAH TAMATTU'	7
UMRAH TAMATTU'	8
IHRAM (AMALAN PERTAMA UNTUK PELAKSANAAN UMRAH TAMATTU')	9
TAWAF (AMALAN KEDUA UNTUK PELAKSANAAN UMRAH TAMATTU')	13
SALAT TAWAF (AMALAN KETIGA UNTUK PELAKSANAAN UMRAH) 16 SA'I ANTARA SHAFI DAN MARWAH (AMALAN KEEMPAT DARI AMALAN-AMALAN UMRAH)	18
BAGIAN KEDUA	21
AMALAN-AMALAN HAJI TAMATTU'	21
<i>IHRAM (AMALAN PERTAMA UNTUK PELAKSANAAN HAJI)</i> ...	23
<i>WUKUF DI ARAFAH (AMALAN KEDUA UNTUK HAJI)</i>	24
<i>WUKUF DI MASY'ARIL-HARAM (AMALAN KETIGA DARI AMALAN HAJI)</i>	26
<i>MELEMPAR JUMRAH AQABAH (AMALAN KEEMPAT DARI AMALAN HAJI)</i>	27
<i>KURBAN (AMALAN KELIMA DARI AMALAN HAJI)</i>	30
<i>MENCUKUR ATAU MENGGUNTING (AMALAN KEENAM DARI AMALAN HAJI)</i>	31
<i>AMALAN DI MAKKAH</i>	32
<i>BERMALAM DI MINA (AMALAN KEDUA BELAS UNTUK HAJI TAMATTU')</i>	34
<i>MELEMPAR TIGA JUMRAH (AMALAN YANG KETIGA BELAS UNTUK HAJI TAMATTU')</i>	35

ANAK-ANAK DAN CARA PELAKSANAAN UMRAH DAN HAJINYA 36

BAGIAN KETIGA 45

BEBERAPA PERKARA YANG DIHARAMKAN DALAM BERIHRAM 45

BEBERAPA PERKARA YANG DIHARAMKAN DALAM BERIHRAM 46

BAGIAN KEEMPAT 57

TATA CARA DAN HAL-HAL YANG DISUNAHKAN DI DALAM HAJI 57

BEBERAPA PERKARA YANG DIANJURKAN SEBELUM SA'I 71

CATATAN 84

BAGIAN PERTAMA

UMRAH TAMATTU'¹

¹ Tamattu': Dalam bahasa artinya 'mendapatkan kenikmatan' dan di sini adalah sebuah nama untuk sejenis umrah dan haji, karena itu diberi nama dengan umrah dan haji tamattu'. Sebab penamaan tersebut karena setelah menyelesaikan amalan umrah yang ditandai dengan menggunting sebagian rambut/kuku, maka segala sesuatu yang diharamkan bagi seorang yang berumrah, dihalalkan kembali, termasuk hubungan suami istri hingga tiba waktunya melaksanakan ihram haji.

Umrah tamattu' adalah ibadah umrah yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah haji dan dilakukan pada bulan-bulan *haram*, Syawal, Zulq'adah dan sebelum tanggal 9 Zulhijjah. Ia adalah kewajiban bagi para jamaah haji yang dari luar kota Makkah (dengan jarak 16 farsakh atau lebih sekitar 88,656 km)

Amalan-amalan yang ada dalam umrah tamattu':

- Ihram
- Tawaf
- Salat Tawaf
- Sa'i
- Mencukur (taqshir)

UMRAH TAMATTU'

Para jamaah haji yang datang dari luar kota Makkah (dengan jarak 16 farsakh atau lebih) hendaknya melakukan umrah tamattu' sebelum melakukan amalan haji.

Waktu Pelaksanaan Umrah Tamattu

Umrah tamattu' wajib dilakukan pada masa waktu di antara awal bulan Syawal sampai zuhur hari kesembilan dari bulan Dzulhijjah. Apabila masa tersebut telah berlalu, maka waktu untuk pelaksanaan umrah tamattu' telah habis dan tugas jamaah haji pun juga berubah.

Tempat Pelaksanaan Umrah Tamattu

- Ihram: Dimulai dari salah satu miqat haji (miqat yang telah ditentukan untuk setiap negara, seperti juhfa atau masjid asy-Syajarah).
- Tawaf: Di Masjidil-Haram (sekitar Ka'bah)
- Salat tawaf: Di Masjidil-Haram (yaitu di belakang makam² Ibrahim as)
- Sa'i: Melakukan lari-lari kecil antara Shafa dan Marwah yang sekarang telah dibangun (koridor) berbentuk ruangan yang panjang.
- Memotong rambut: Di sini tidak ada tempat tertentu untuk melaksanakan amalan ini.

IHRAM (AMALAN PERTAMA UNTUK PELAKSANAAN UMRAH TAMATTU')

Bagi para jamaah haji yang melakukan ziarah ke pusara Rasulullah saw dan berziarah ke pusara para imam as di Baqi' (di Madinah)

² Batu yang pernah digunakan oleh Nabi Ibrahim as sebagai tangga ketika membangun Ka'bah. Pada batu tersebut terdapat bekas telapak kaki beliau dan saat ini diabadikan dalam sebuah sangkar kaca di dekat Ka'bah.



sebelum melaksanakan amalan-amalan haji, maka hendaknya berpakaian ihram, di tengah perjalanan merekamenuju kota Makkah yaitu di Masjid asy-Syajah yang jauhnya beberapa kilometer dari Madinah. Kemudian setelah itu berjalan menuju Makkah. Adapun mereka yang berada di Jeddah dan akan menuju Juhfah kemudian ke Makkah maka hendaknya mereka memulai ihramnya dari Juhfah.

Cara Berihram

1. Bagi laki-laki, hendaknya mereka memakai kedua bajunya yang tidak berjahit: Salah satu darinya digunakan untuk sarung dan kain satunya lagi dijadikan seperti baju dengan dililitkan di atas kedua bahunya dan berniat untuk melaksanakan ihram umrah tamattu' dengan doa sebagai berikut:

(لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ)

*Labbaikallahumma labbaika, labbaika laa syariika laka,
labbaika*

“Ya Allah aku penuh panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu”



Ihtiyat mustahab setelah membaca doa di atas membaca doa di bawah ini:

(اِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِاشْرِيْكَ لَكَ لِيْبِيْكَ)

Innal hamda wannimata laka wal mulk, laa syariika laka labbaika

“Sesungguhnya segala pujian, kenikmatan, dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu. Aku penuh panggilan-Mu”

2. Bagi wanita, diperbolehkan untuk memakai pakaian yang berjahit, seperti pakaian yang memenuhi syarat-syarat salat, tapi lebih hati-hatinya hendaknya tidak menggunakan pakaian yang terbuat dari sutra. Dan hendaknya pakaian



yang dipakai dalam keadaan suci dan mubah. Kemudian berniat untuk melaksanakan ihram umrah tamattu' dengan doa sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Hal-Hal Yang Diharamkan Bagi Orang Ihram

Bagi mereka yang sedang berpakaian ihram dan berniat serta membaca *talbiyah*, disebut muhrim. Pada masa-masa pelaksanaan ihram, seorang muhrim hendaknya menjauhi hal-hal yang diharamkan atasnya. Ada 24 amalan yang diharamkan bagi seorang muhrim. Adapun perinciannya sebagai berikut: 4 diharamkan bagi laki-laki saja dan 2 diharamkan bagi perempuan saja, sedangkan sisanya diharamkan bagi laki-laki dan perempuan yang sedang berihram.

Hal-hal yang diharamkan bagi muhrim laki-laki dan perempuan

1. Berburu binatang hutan
2. *Jima'* (melakukan hubungan suami istri) atau setiap perbuatan yang akan menyebabkan syahwat
3. Melaksanakan akad nikah
4. Bersenang-senang antara suami istri
5. Memakai wewangian
6. Memakai celak mata
7. Bercermin
8. Fasik (Berbohong, melakukan kemungkaran, menyombongkan diri)
9. *Jidal* (bersumpah dengan menyebut nama Allah)

10. Membunuh binatang yang menempel di badan
11. Memakai cincin untuk berhias
12. Memoleskan minyak di badan
13. Mencabut bulu di badan
14. Mengeluarkan darah dari badan
15. Memotong kuku
16. Mencabut gigi
17. Mencabut tanaman yang ada di sekitar Haram
18. Membawa senjata

Hal-hal yang diharamkan bagi laki-laki saja:

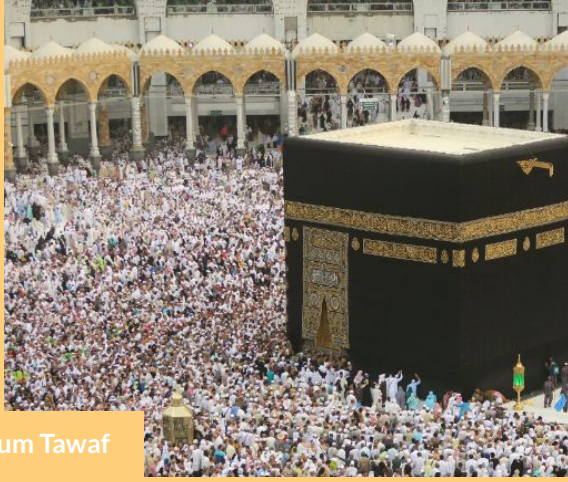
1. Memakai pakaian yang berjahit
2. Memakai sesuatu yang menutup kaki
3. Memakai tutup kepala
4. Bernaung atau berteduh (dengan sesuatu seperti payung atau mobil beratap saat berjalan di siang hari—penerj.)

Hal-hal yang diharamkan bagi wanita saja:

1. Memakai perhiasan dengan tujuan untuk berhias
2. Menutup wajah dengan cadar (tutup muka)

TAWAF (AMALAN KEDUA UNTUK PELAKSANAAN UMRAH TAMATTU')

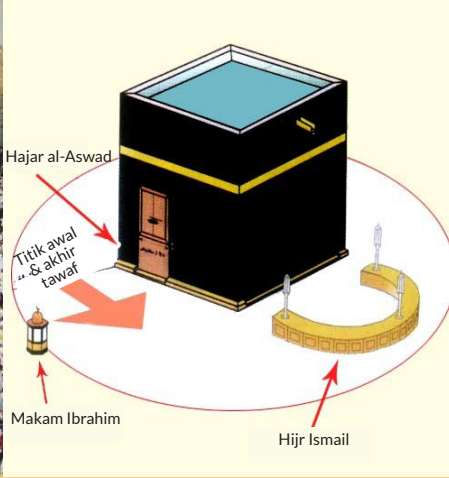
Seseorang yang telah berihram dengan haji tamattu' dan akan memasuki kota Makkah hendaknya berniat untuk melaksanakan tawaf, mengelilingi Ka'bah di Masjidil-Haram sebanyak tujuh kali.



Hukum-Hukum Tawaf

1. Tawaf hendaknya dimulai dan diakhiri dari pojokan Ka'bah (Hajar al-Aswad).³
2. Dalam keadaan melaksanakan tawaf, hendaknya posisi Ka'bah harus selalu berada di sebelah kiri kita. Karena itu, apabila dalam keadaan tawaf, posisi kita membelakangi Ka'bah atau menghadap Ka'bah, maka tawaf kita tidak sah.
3. Seseorang dalam melaksanakan tawaf sebagaimana kaum Muslimin lainnya yang sedang tawaf, dengan tanpa perasaan waswas dan tidak harus seteliti mungkin. Tawaf hendaknya dimulai dari Hajar al-Aswad dan begitu seterusnya, sementara berdiri menghadap Hajar al-Aswad tidak diharuskan dalam setiap putaran.

³ Saat ini sudah ditarik garis memanjang sejak dari tempat tersebut hingga akhir Masjidil Haram. Dengan demikian, menjadikan garis tersebut sebagai awal dan akhir dari tawaf sudah dianggap memadai.



4. Dalam pelaksanaan tawaf, hendaknya tidak memasuki Hijir Ismail (harus berada di luar Hijir Ismail).
5. Batas tawaf adalah seluruh penjuru Ka'bah. Adapun batas antara Ka'bah dan makam Nabi Ibrahim $26/5$ dzira' (kira-kira 13 meter). Oleh karena itu, jarak dari Hijir Ismail sangat sedikit yaitu tinggal $6/5$ dzira'.
6. Apabila orang sakit atau orang tua atau banyaknya orang, dan tidak mampu untuk melaksanakan tawaf di sekitar batas yang telah ditentukan, maka tidak apa-apa melaksanakan tawaf di luar batas tersebut.
7. Pelaksanaan tawaf harus dilakukan dalam keadaan suci yaitu harus dalam keadaan berwudhu dan tidak harus mandi begitu juga badan dan baju pun harus dalam keadaan suci sebagaimana akan melaksanakan salat.

SALAT TAWAF (AMALAN KETIGA UNTUK PELAKSANAAN UMRAH)

Setelah selesai pelaksanaan tawaf, hendaknya melaksanakan salat dua rakaat, dengan niat salat tawaf.

Cara Salat Tawaf

Salat tawaf seperti salat subuh, tetapi untuk bacaan hamdalah (yakni surah al-Fatihah) dan surah bisa dibaca dengan keras.

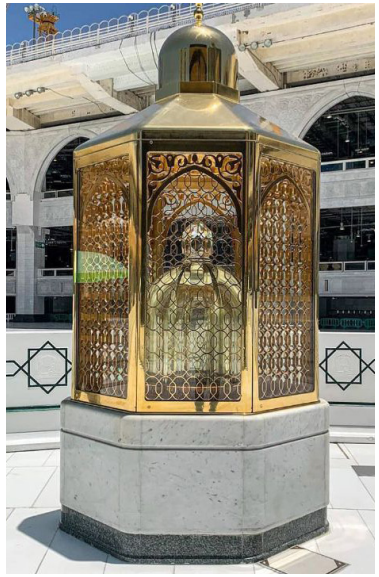
Waktu Salat Tawaf

Salat tawaf dilaksanakan setelah tawaf dan sebelum sa'i.

Tempat Pelaksanaan Salat Tawaf

Di Masjidil-Haram, di dekat makam Nabi Ibrahim. Akan tetapi *ihiyat wajib*, dilaksanakan di belakang makam Ibrahim, Artinya kita menghadap ke Kabah dan maqam Ibrahim di hadapan kita. Apabila memungkinkan, lebih baik dilakukan lebih dekat dengannya (dalam artian tidak sampai mengganggu orang lain) dan apabila disebabkan banyaknya orang tidak memungkinkan untuk salat di belakang makam Ibrahim, hendaknya salat di antara dua penjur di dekat makam Ibrahim.

1. Bagi mereka yang sudah balig dan berakal, wajib belajar salat dengan benar sehingga mereka bisa melaksanakan taklif mereka dengan benar. Khususnya bagi mereka yang mempunyai keinginan untuk me-



laksanakan umrah atau haji, hendaknya melakukan salat dengan benar, sehingga semua salat yang mereka lakukan yang di antaranya adalah salat tawaf bisa dilakukan dalam keadaan *shahih* (benar).

2. *Ihtiyat wajib* salat tawaf dilakukan langsung setelah melakukan tawaf, sehingga tidak ada jarak yang terpisah antara keduanya.

3. Salat tawaf mustahab boleh dilakukan di mana saja di Masjidil-Haram.



SA'I ANTARA SHAFI DAN MARWAH (AMALAN KEEMPAT DARI AMALAN-AMALAN UMRAH)

Setelah pelaksanaan salat tawaf, hendaknya melakukan sa'i lari-lari kecil antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali, yang mana sekarang telah dibangun berbentuk sebuah ruangan dan berada di samping Masjidil-Haram.

1. Sa'i hendaknya dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwah.
2. Hitungan antara Shafa dan Marwah dianggap satu kali perjalanan, kemudian antara Marwah dan Shafa dianggap perjalanan yang kedua. Oleh karena itu, tujuh kali putaran dalam sa'i itu akan berakhir di Marwah.
3. Duduk, istirahat, dan menghilangkan lelah di antara perjalanan sa'i baik akan ke Shafa atau akan ke Marwah atau di antara keduanya, adalah boleh.
4. Pelaksanaan sa'i antara Shafa dan Marwah tidak diharuskan dalam keadaan suci atau dalam keadaan berwudhu. Sekalipun ihtiyat mustahab seseorang melakukannya dalam keadaan suci.
5. Sa'i apabila dilakukan di tingkat yang kedua ada *isykal*, dikarenakan lebih tinggi dari kedua gunung tersebut.

Taqshir [memotong rambut] (Amalan terakhir untuk umrah)

Apabila pelaksanaan sa'i telah selesai, hendaknya melakukan *taqshir*, yaitu sekadar memotong rambut di kepala atau di muka dan memotong kuku. Dengan

selesaiannya pelaksanaan *taqshir*, maka berakhirilah pelaksanaan umrah *tamattu'* ini.

Seorang muhrim yang telah melakukan *taqshir*, maka apapun yang telah diharamkan bagi seorang muhrim, kini menjadi halal. Dengan demikian, muhrim pun sekarang bisa menanggalkan pakaian ihramnya.

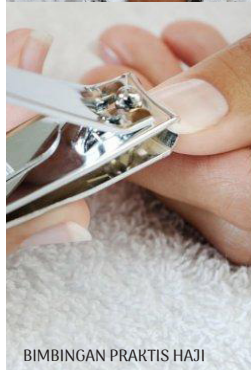
Masa *taqshir*

Setelah selesai sa'i, sekalipun tidak diharuskan langsung melakukan *taqshir*, tetapi selama tidak melakukan *taqshir*, apapun yang diharamkan bagi si muhrim tidak akan menjadi halal.

Tempat *taqshir*:

Tidak ada tempat tertentu untuk pelaksanaan *taqshir*. Sekalipun sekarang banyak dilakukan di Marwah, setelah selesai pelaksanaan sa'i. Bagi yang belum melakukan *taqshir*, maka tidak bisa memotong rambut orang lain.

Bagi para wanita yang sedang berada di antara lelaki yang bukan muhrimnya, lebih baik memotong kuku terlebih dahulu daripada memotong rambut, agar ketika memotong rambutnya tidak terlihat lelaki lain yang bukan muhrimnya.



BAGIAN KEDUA

AMALAN-AMALAN HAJI TAMATTU'

1. Ihram
2. Wukuf di Arafah
3. Wukuf di Masy'aril-Haram
4. Melempar jumrah Aqabah di Mina
5. Kurban
6. Mencukur atau memotong rambut
7. Tawaf haji
8. Salat tawaf
9. Sa'i antara Shafa dan Marwah
10. Tawaf nisa'
11. Salat tawaf nisa'
12. Bermalam di Mina
13. Melempar tiga jumrah

Dari Taqshir Umrah Sampai Ihram Haji

Dengan selesainya pelaksanaan umrah tamattu', maka pekerjaan yang diharamkan bagi seorang muhrim kini menjadi halal, sampai dimulainya pelaksanaan ihram haji dan berjalan menuju Arafah. Oleh karena itu, jamaah haji hendaknya menjauhi larangan di bawah ini:

1. Keluar dari kota Makkah (sesuai *ihhtiyat wajib*)⁴

⁴ Sesuai fatwa baru Imam Khamenei yang ditulis pada manasik haji beliau edisi tahun 1425 H dan konfirmasi yang didapatkan dari Kantor Fatwa beliau, diperbolehkan untuk keluar dari Makkah setelah melaksanakan umrah tamattu. Namun, jika umrah tersebut dilakukan bukan di bulan Zulhijah, maka haruslah mengulang lagi umrah tamattu'-nya (penerj.)

2. Melaksanakan umrah Mufradah
3. Mencukur kepala

Disebabkan ramainya jamaah dan ramainya jalan-jalan, sehingga kemungkinan kecil sekali untuk sampai ke Arafah tepat pada waktunya, maka hendaknya pada hari kedelapan seseorang sudah berpakaian ihram dan pada malam Arafah berjalan menuju Arafah. Sekalipun seseorang berpakaian ihram pada hari kesembilan kemudian berjalan menuju Arafah sehingga zuhur pada hari Arafah, mereka sudah berada di sana, hal yang demikian itu tidak apa-apa.

IHRAM (AMALAN PERTAMA UNTUK PELAKSANAAN HAJI)

Pelaksanaan haji sebagaimana pelaksanaan umrah, yang dimulai dengan ihram juga.

Cara Ihram Haji:

Pelaksanaan ihram haji sebagaimana ihram untuk umrah, hanya saja berbeda dalam hal niat. Kalau dalam umrah dengan niat umrah tamattu, seseorang sudah menjadi muhrim, sementara dalam haji dengan niat haji tamattu' seseorang akan menjadi muhrim.

Waktu Pelaksanaan Ihram Haji:

Setelah amalan umrah tamattu' sampai masanya seseorang wukuf (berdiam) di Arafah zuhur hari kesembilan Dzulhijjah.

Tempat Ihram Haji:

Adalah kota Makkah, tetapi disunahkan seseorang untuk berihram di Hijir Ismail atau dekat dengan makam Ibrahim.

Perlu diperhatikan, semua amalan haji dari ihram sampai melempar jumrah adalah ibadah, sebagaimana salat dan seluruh ibadah yang lain. Karena itu, dalam melaksanakannya harus dengan niat qurban dan taat kepada perintah Allah.

Seseorang yang telah muhrim untuk haji, maka hal-hal yang diharamkan bagi muhrim umrah haram juga baginya.

WUKUF DI ARAFAH (AMALAN KEDUA UNTUK HAJI)

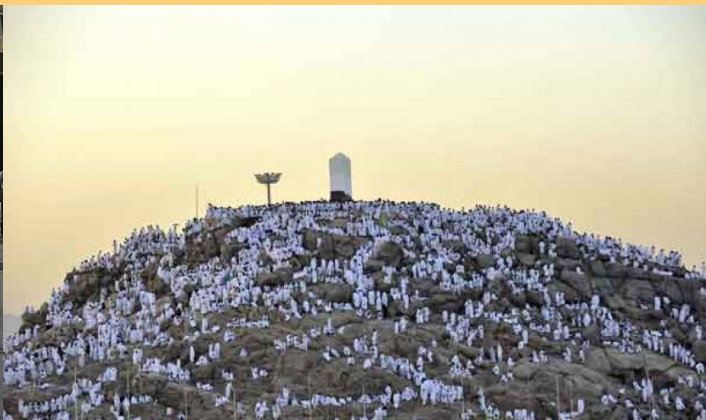
Bagi jamaah haji setelah melaksanakan ihram di Makkah hendaknya berjalan menuju Arafah untuk melaksanakan wukuf di sana.

1. Maksud dari wukuf: menetap di tempat tersebut, baik dengan naik kendaraan atau berjalan kaki, baik duduk ataupun tidur, dalam artian hendaknya para jamaah haji pada hari tersebut berdiam di padang pasir Arafah dan tidak keluar dari sana.
2. Waktu wukuf: Sesuai hukum ihtiyat wajib, bagi



jamaah haji hendaknya pada zuhur hari kesembilan Dzulhijjah pada hari Arafah berdiam di sana.

3. Wukuf di Arafah dan seluruh amalan haji selain tawaf dan salat tidak harus dalam keadaan suci (wudhu atau mandi) akan tetapi disunahkan dilakukan dalam keadaan suci.
4. Pada saat di Arafah tidak ada amalan wajib lainnya selain menetap di sana, tetapi amalan sunah untuk dikerjakan banyak sekali, dan sebaik-baik tempat untuk dikabulkannya doa adalah di Arafah dan sebaik-baiknya doa yang dipanjatkan adalah doa Aba Abdillah Husain as dan doa Imam Zain al-Abidin as pada hari itu. (Doa ini bisa dilihat di *Mafâtiḥ al-Jinân, Shahifah as-Sajjadiyah*, dan di *Adab al-Haramain*)



WUKUF DI MASY'ARIL-HARAM (AMALAN KETIGA DARI AMALAN HAJI)

Setelah magrib pada tanggal sembilan Dzulhijjah, para jamaah haji akan keluar dari Arafah menuju Masy'aril-Haram untuk melaksanakan amalan haji lainnya.

1. Di saat para jamaah haji sampai ke Masy'aril-Haram, sesuai ihtiyat wajib, hendaknya pada malam kesepuluh sampai azan subuh menetap di sana dengan niat untuk ketaatan dalam menjalankan perintah Allah, dan niat untuk wukuf (berdiam) di Masy'aril Haram sampai terbitnya matahari.
2. Di saat berada di sana tidak ada amalan lain yang wajib dikerjakan bagi jamaah haji kecuali berdiam di sana. Adapun untuk amalan-amalan yang mustahab banyak sekali, di antaranya berzikir pada Allah, mengumpulkan kerikil-kerikil kecil untuk melempar jumrah.



MELEMPAR JUMRAH AQABAH (AMALAN KEEMPAT DARI AMALAN HAJI)

1. Setelah terbitnya matahari pada hari kesepuluh Dzulhijjah (Idul Adha), para jamaah haji, hendaknya keluar dari Masy'aril Haram menuju Mina untuk melaksanakan amalan haji lainnya. Di antara amalannya adalah sebagai berikut.
 - a. Melempar jumrah aqabah
 - b. Memotong (hewan) kurban
 - a. Memotong rambut atau mencukurnya
2. Ketika para jamaah haji yang datang dari Masy'aril Haram memasuki Mina, pada akhir lembah ini terdapat tiga tiang batu, tiang yang pertama disebut *jumrah ula*, yang kedua disebut *jumrah wustha*, dan tiang yang ketiga disebut *jumrah aqabah*. Untuk pekerjaan yang wajib dilakukan pada hari raya qurban adalah melempar *jumrah aqabah* dengan tujuh kerikil.
3. Tujuh batu kerikil harus benar-benar mengenai tiang tersebut, akan tetapi tidak harus berada di belakang tiang. Karena itu, jika dua batu lemparan mengenai tiang sementara batu yang ketiga tidak tepat pada tiang dan pada lemparan keempat tepat pada sasarannya, maka tetap dihitung tiga lemparan dan jika ragu apakah tujuh kerikil tersebut tepat pada tiang atau tidak, maka

harus melempar kembali sampai seseorang tersebut mendapatkan keyakinan bahwa dia telah melempar sebanyak tujuh kali. Batu yang akan dilempar pada tiga tiang tersebut harus memiliki syarat-syarat di bawah ini:

- a. Tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga disebut kerikil.
 - b. Harus berada di daerah Haram seperti di daerah Masy'aril-Haram, Mina, atau kota Makkah.
 - c. Batu tersebut sebelumnya tidak pernah digunakan baik oleh dirinya atau orang lain.
 - d. Batu tersebut harus mubah (bukan hasil *ghashab*)
4. Para wanita, anak-anak, orang sakit, dan orang tua, mereka bisa keluar dari Masjidil-Haram pada malam hari raya qurban setelah pertengahan malam sebelum azan. Apabila pada hari itu pun mereka belum bisa untuk melempar jumrah, mereka bisa melempar jumrah pada malam harinya dimana mereka harus melempar jumrah aqabah.



KURBAN (AMALAN KELIMA DARI AMALAN HAJI)

1. Setelah pelaksanaan *jumrah aqabah* para jamaah haji, akan melaksanakan amalan haji lainnya dan pergi ke tempat penyembelihan kurban (qurban) untuk menyembelih binatang qurban baik berupa unta atau sapi atau kambing.
2. Binatang yang akan dikurbankan memiliki syarat-syarat tertentu sebagaimana yang telah disebut dalam kitab fikih dan manasik haji, tetapi mereka yang akan berkurban tidak diharuskan untuk mengetahui syarat-syarat tersebut.

Di bawah ini kami akan menyebutkannya secara ringkas:

- a. Binatang tersebut harus dalam keadaan sehat (tidak sakit)
- b. Binatang tersebut tidak terlalu tua
- c. Binatang tersebut tidak ada cacatnya atau di antara anggotanya ada yang kurang
- d. Binatang tersebut tidak buta atau tidak bemata satu
- e. Ekor binatang tersebut tidak terputus
- f. Telinga atau tanduk binatang tersebut tidak putus
- g. Binatang tersebut tidak terlalu kurus
- h. Testisnya dalam keadaan sempurna
- i. Usia binatang tersebut sudah sempurna (perinciannya ada di kitab manasik haji)

3. Apabila ragu setelah penyembelihan dan adanya kemungkinan binatang yang disembelih itu cacat atau tidak memenuhi semua syarat yang ada, maka keraguan ini tidak perlu diperhatikan.
4. Seseorang yang belum mencukur atau menggunting rambut atau belum menyembelih kurban untuk dirinya diperbolehkan menyembelih kurban milik orang lain.

MENCUKUR ATAU MENGGUNTING (AMALAN KEENAM DARI AMALAN HAJI)

1. Setelah pelaksanaan kurban para jamaah haji, hendaknya mencukur rambutnya atau menggunting sedikit rambutnya.
2. Dengan selesainya amalan ini, maka hal-hal yang diharamkan baginya menjadi halal kecuali yang berhubungan dengan suami istri dan memakai wewangian. Karena itu, setelah mencukur atau menggunting rambut diperbolehkan melepas baju ihram dan diperbolehkan memakai baju lainnya.
3. Apabila seseorang melakukan haji yang pertama kalinya ihtiyat wajib mencukur rambutnya dan tidak cukup dengan mengguntingnya. Akan tetapi bagi mereka yang bukan merupakan haji pertamanya bisa mencukur rambut atau mengguntingnya.
4. Bagi jamaah haji wanita diharuskan menggunting rambut saja.

5. Tempat untuk menggunting atau mencukur rambut adalah di Mina.
6. Batas waktu untuk mencukur atau menggunting rambut sampai hari ke tiga belas Dzulhijjah, walaupun ihtiyat istihbabi dilakukan pada Hari Raya.
7. Jika seorang yang haji mewakilkan pada orang lain untuk melakukan penyembelihan kurban, jika wakilnya belum melakukan qurbannya, maka yang mewakili tidak boleh untuk mencukur rambut atau mengguntingnya, harus sabar menunggu sampai mendapat berita bahwa yang diwakili telah melakukan tugasnya menyembelih binatang kurban setelah itu baru bisa mencukur atau menggunting rambut.
8. Bagi mereka yang belum mencukur atau menggunting rambut, maka tidak diperbolehkan untuk mencukur atau menggunting rambut orang lain.

AMALAN DI MAKKAH

Bagi jamaah haji yang telah melakukan amalan yang dianjurkan di Mina pada Hari Raya Kurban, maka hendaknya sekali lagi kembali ke kota Makkah untuk melakukan lima amalan lagi dari amalan haji yang ada, walaupun batas waktu pelaksanaan amalan ini sampai akhir bulan Dzulhijjah. Bagi jamaah haji, diperbolehkan tinggal di Mina untuk melakukan sebagian amalan yang masih tersisa yang harus

dilakukan di Mina pada malam kesebelas dan kedua belas dan hari kesebelas dan kedua belas dan setelah zuhur hari kesebelas jamaah haji akan keluar dari Mina menuju Makkah untuk melakukan sebagian amalan yang harus dilakukan di kota Makkah.

Adapun lima amalan yang harus dilakukan di Makkah adalah sebagai berikut.

1. Tawaf haji (amalan haji yang ketujuh)
2. Salat tawaf haji (amalan haji yang kedelapan)
3. Sa'i antara Shafa dan Marwah (amalan haji yang kesembilan)
4. Tawaf nisa'(dengan tawaf nisa'ini maka halallah hal-hal yang berhubungan dengan suami istri, dan ini adalah amalan haji yang kesepuluh)
5. Salat tawaf nisa' (amalan haji yang kesebelas)

Beberapa Permasalahan

1. Cara pelaksanaan amalan setelah amalan di Mina sebagaimana yang telah disebutkan dalam cara umrah tamattu' hanya saja berbeda dalam niat.
2. Cara pelaksanaan tawaf nisa' dan salatya seperti tawaf untuk umrah dan salatya, hanya saja dalam tawaf nisa' harus dengan niat tawaf nisa' dan niat salat tawaf nisa'.
3. Untuk pelaksanaan tawaf nisa' wajib dilakukan bagi mereka yang melaksanakan haji, dan kewajiban ini tidak hanya dikhususkan untuk para lelaki.

4. Setelah pelaksanaan tawaf haji dan shalatnya serta sa'i, maka dihalalkan untuk memakai wewangian dan setelah pelaksanaan tawaf nisa' dan shalatnya maka dihalalkan juga suami untuk istrinya begitu juga istri untuk suaminya yang hal ini diharamkan saat berihram.
5. Setelah melaksanakan sa'i tidak diharuskan untuk langsung melakukan tawaf nisa', dan mengakhirkannya pun sampai beberapa hari setelah itu tidak menjadi masalah. Akan tetapi sebelum melakukan tawaf nisa, dan shalatnya maka tidak dihalalkan bagi suami istri untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan keduanya .

BERMALAM DI MINA (AMALAN KEDUA BELAS UNTUK HAJI TAMATTU')

Begitu juga di antara kewajiban haji yang harus dilakukan adalah bermalam di Mina.

1. Semua para jamaah haji baik bagi mereka yang telah melaksanakan amalan di Mina kemudian pergi ke Makkah atau mereka yang belum berangkat ke Makkah dan masih menetap di Mina, maka pada malam kesebelas bulan Dzulhijjah dan malam kedua belas dari mulai tenggelamnya matahari sampai pertengahan malam mereka harus berniat untuk menetap di Mina. Karena itu, bagi mereka yang telah berangkat ke Makkah harus kembali ke Mina sebelum tenggelamnya matahari.

2. Bagi jamaah haji yang memiliki halangan untuk tinggal di Mina seperti sakit dan perawatnya atau mereka yang apabila tinggal di sana akan menyebabkan kesusahan begitu juga bagi mereka yang berangkat ke Makkah dari malam sampai subuh dalam keadaan terjaga dan dipenuhi dengan ibadah, maka tidak wajib untuk menetap di Mina.
3. Seseorang yang meninggalkan untuk bermalam di Mina disebabkan adanya alasan (*udzur*) maka untuk satu malamnya hendaknya menyembelih satu kambing. Akan tetapi bagi yang tetap tinggal di Makkah dan disibukkan dengan ibadah, maka tidak diwajibkan kaffarah baginya.

MELEMPAR TIGA JUMRAH (AMALAN YANG KETIGA BELAS UNTUK HAJI TAMATTU')

Pada hari kesebelas dan keduabelas bulan Dzulhijjah, diwajibkan bagi jamaah haji untuk melempar tiga tiang dan setiap tiangnya sebanyak tujuh kerikil.

- Waktu melempar: Dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari (baik di hari raya ataupun di hari biasa)
- Tidak diperbolehkan melempar jumrah di malam hari (baik bagi yang memiliki *udzur* ataupun yang tidak bisa melempar pada hari itu) seperti: jika pada hari kesebelas tidak melempar jumrah, maka keesokan harinya setelah melempar jumrah yang diwajibkan

pada hari itu, harus mengqadha jumrah yang belum terlaksana pada hari sebelumnya .

- Cara melempar jumrah: Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam cara melempar jumrah aqabah.
- Dalam melempar tiga jumrah, hendaknya dimulai dari jumrah ula (pertama) kemudian jumrah wustha (pertengahan) dan diakhiri dengan jumrah aqabah.
- Pada hari kedua belas bulan Dzulhijjah setelah zuhur, para jamaah haji diperbolehkan untuk keluar dari Mina. Akan tetapi, bagi mereka yang masih berada di Mina sampai tenggelamnya matahari, maka diharuskan untuk tinggal di Mina pada malam ke tiga belasnya dan pada hari ketiga belasnya melempar tiga jumrah lagi.

ANAK-ANAK DAN CARA PELAKSANAAN UMRAH DAN HAJINYA

Pembahasan anak-anak dibagi menjadi dua bagian:

1. *Mumayyiz*, adalah anak yang sudah bisa untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk dan bisa melakukan pekerjaan dengan benar.
2. *Ghayru mumayyiz*, adalah anak yang tidak sampai pada batas mumayyiz.

Bagi anak-anak yang sudah mumayyiz, maka bisa melakukan ihram dan amalan-amalannya sendiri, dan

apabila dirinya belum bisa melakukannya, maka bagi pembimbingnya (seperti: ayah) untuk mengajarnya dalam melaksanakan amalan tersebut.

Bagi anak-anak yang belum mumayyiz, maka cara pelaksanaannya sebagai berikut:

1. **Ihram:** Bagi pembimbing hendaknya memakai pakaian ihramnya dan membaca niat ihram atas nama anak tersebut, dan apabila anak tersebut mampu menjawab ucapan labbaik dengan cara yang benar, maka pembimbing mengucapkannya agar anak itu mengikutinya. Akan tetapi jika anak tersebut tidak bisa menjawabnya dengan cara yang benar, maka wajib bagi pembimbing untuk membacanya atas namanya.
2. **Tawaf:** Anak tersebut hendaknya dibawa tawaf, jika anak tersebut bisa berjalan, maka hendaknya dia sendiri yang tawaf. Jika tidak bisa hendaknya digendong dan dibawa tawaf .
3. **Salat Tawaf:** Bagi pembimbing hendaknya menyuruhnya untuk salat tawaf dan jika anak tersebut tidak bisa, maka bagi pembimbing salat untuknya.
4. **Sa'i:** Sebagaimana tawaf, anak tersebut melakukan amalan sa'i.
5. **Menggunting:** Bagi pembimbing hendaknya memotong kuku dan beberapa lembar rambutnya.
6. Hendaknya bagi pembimbing membawa anak tersebut ke Arafah dan Masy'aril-Haram

- untuk melaksanakan wukuf di sana dan berniat untuk wukuf atas nama anak tersebut.
7. Pada hari raya kurban, jika anak tersebut tidak mampu untuk melempar jumrah, maka bagi pembimbing untuk melemparkan jumrah Aqabah dan berkurban atas nama anak tersebut.
 8. Kemudian setelah melakukan amalan di atas, pembimbing mencukur habis rambutnya, dan jika haji tersebut bukan merupakan haji pertamanya, maka diperbolehkan memilih antara memotong beberapa lembar rambutnya atau mencukur habis rambutnya.
 9. Pada malam kesebelas dan kedua belas bulan Dzulhijjah, anak tersebut diharuskan berada di Mina, dan bagi pembimbing berniat untuk bermalam di sana atas namanya.
 10. Pada hari kesebelas dan hari kedua belas bulan Dzulhijjah, bagi pembimbing menyuruhnya untuk melempar, jika anak tersebut tidak mampu untuk melakukannya, maka bagi pembimbing hendaknya melemparkan jumrah dan berniat atas namanya.
 11. Setelah kembali ke Makkah, hendaknya melakukan semua amalannya sebagaimana amalan umrah.

Beberapa Masalah Penting

1. Mengihramkan dan membawa anak kecil untuk melakukan amalan-amalan haji dan umrah adalah mustahab (sunah) dan tidak

wajib. Karena itu, bagi mereka yang membawa anak-anak mereka untuk berziarah ke sana, jika mereka akan dibawa berihram hendaknya memperhatikan secara teliti amalan-amalan yang harus mereka lakukan secara benar. (Karena) dengan adanya kekurangan dalam pelaksanaan amalan-amalannya, akan menyebabkan musykilah suatu saat bagi anak tersebut.

2. Seorang anak yang bermuhrim untuk haji dan umrah, maka tawaf dan shalatnya harus dilakukan dalam keadaan suci. Oleh karena itu, apabila anak tersebut sudah *mumayyiz* dan bisa melakukan wudhu secara benar, maka hendaknya dia sendiri yang melakukannya. Jika tidak bisa melakukannya sendiri, hendaknya diajarkan padanya bagaimana cara melakukan wudhu dengan benar. Jika belum mampu juga untuk melaksanakannya, maka diwudhukan atau dibantu untuk mengambil wudhu.
3. Seorang anak yang bermuhrim untuk umrah dan haji ifrad, hendaknya dibawa untuk melakukan tawaf nisa' berikut shalatnya. Jika amalan ini tidak dilakukannya, maka anak tidak bisa untuk menikah apabila sudah saatnya.
4. Anak laki-laki atau orang dewasa yang belum dikhitan, maka tawafnya tidak sah. Oleh karena itu, bagi wali anak tersebut hendaknya tidak membawanya untuk berihram sekalipun dia belum *mumayyiz*.

5. Bagi para pembimbing anak kecil, hendaknya ketika ihram dijauhkan darinya pekerjaan-pekerjaan yang diharamkan bagi orang yang muhrim kecuali bernaung di bawah atap atau lainnya yang diharamkan bagi muhrim dewasa.
6. Dalam keadaan tawaf dan sa'i hendaknya menjaga syarat-syarat yang telah ditentukan, sebagaimana dalam keadaan tawaf hendaknya badan dan pakaian anak tersebut harus dalam keadaan suci. Dalam keadaan tawaf pundak kiri anak itu harus selalu searah dengan Ka'bah dan di saat tawaf dan sa'i anak tersebut harus dalam keadaan bangun (tidak tidur). Karena itu dianjurkan bagi mereka yang tidak bisa untuk memperhatikan amalan-amalan yang diharuskan bagi muhrim anak-anak, maka hendaknya tidak mengihramkannya.

Di bawah ini kami sertakan juga ringkasan amalan-amalan haji dan umrah tamattu', bersama dengan skala perjalanan para jamaah haji:

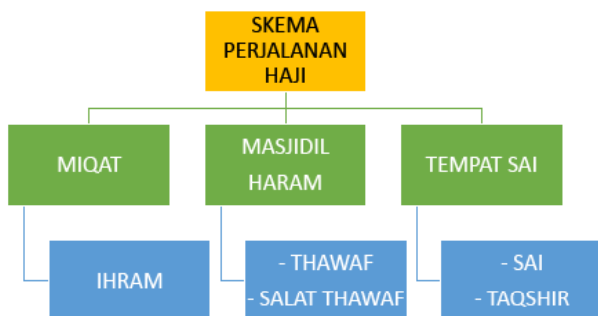
Perjalanan Pelaksanaan Umrah Tamattu'

1. Untuk memulai ihram hendaknya dari miqat yang telah ditentukan (seperti dari masjid asy-Syajaroh atau Juhfah).
2. Kemudian berangkat ke Masjidil-Haram, untuk melaksanakan tawaf dan salat tawaf.
3. Setelah itu pergi ke sebuah tempat yang terletak antara Shafa dan Marwah, untuk melaksanakan sa'i.

4. Kemudian melakukan *taqshir* (memotong rambut), maka selesailah pelaksanaan umrah tamattu' (untuk pelaksanaan taqshir tidak ada tempat tertentu)

Perjalanan Pelaksanaan Haji Tamattu'

1. Hendaknya memulai ihram dari kota Makkah dengan ihram haji tamattu'.
2. Pada hari Arafah (9 Dzulhijjah) berangkat ke Arafah, untuk melakukan wukuf.
3. Pada malam kesepuluhnya berangkat ke Masy'aril-Haram, untuk melakukan wukuf di Masy'ar.
4. Pada keesokan malamnya (hari raya *qurban*) berangkat ke Mina untuk melempar jumrah Aqabah, ber-*qurban*, dan mencukur rambut atau memotongnya



Kemudian setelah melakukan amalan-amalan pada hari raya, maka hendaknya menetap di Mina untuk melakukan amalan mabit di sana atau berangkat ke Makkah untuk melakukan amalan setelah dari Mina.

1. Jika si haji sudah pergi ke Makkah, maka hendaknya ia menuju Masjidil-Haram untuk melaksanakan tawaf dan salat tawaf.
2. Kemudian menuju tempat sa'i (*mas'a*) untuk melaksanakan sa'i antara Shafa dan Marwah
3. Kemudian kembali lagi ke Masjidil-Haram untuk pelaksanaan tawaf nisa' dan salatnya.
4. Setelah itu kembali lagi ke Mina untuk bermalam di sana pada malam kesebelas dan kedua belas, dan di sanalah melempar jumrah yang tiga pada hari kesebelas dan hari kedua belas bulan Dzulhijjah.
5. Kemudian setelah zuhur hari kedua belas, jamaah haji akan keluar dari Mina dan dengan demikian selesailah pelaksanaan haji. Akan tetapi bagi mereka yang belum melaksanakan amalan-amalan haji yang di Makkah (tawaf haji, salat tawaf, sa'i, tawaf nisa') maka hendaknya amalan-amalan tersebut dilakukan setelah kembalinya ke Makkah.

Tawaf yang Dianjurkan (*Mustahab*)

1. Salah satu dari amalan haji yang dianjurkan (disunahkan) untuk dilakukan di Makkah adalah tawaf.
2. Pelaksanaan tawaf sunah dan tawaf wajib

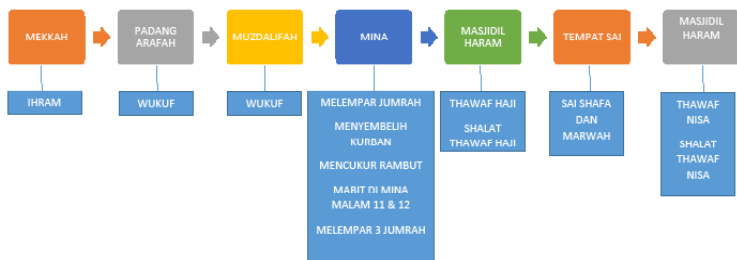
tidak ada perbedaan, begitu juga shalatnya hukumnya adalah sunah.

3. Salat tawaf sunah tidak harus dilakukan di dekat makam Ibrahim tetapi bisa dilakukan pada setiap tempat di Masjidil-Haram, khususnya dalam keadaan ramai (berdesakan), hendaknya memperhatikan keselamatan orang lain.

Tawaf Perpisahan (*Wida'*)

1. Bagi seseorang yang hendak keluar dari Makkah, disunahkan untuk melakukan tawaf *wida'* terlebih dahulu.
2. Tawaf *wida'* juga dilakukan dengan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dan melakukan shalatnya juga hukumnya sunah.

SKEMA PERJALANAN AMALAN HAJI



Disunahkan untuk berdoa memohon kepada Allah Swt agar diberi taufik untuk dapat kembali ke tempat ini.

BAGIAN KETIGA



BEBERAPA PERKARA YANG DIHARAMKAN DALAM BERIHRAM

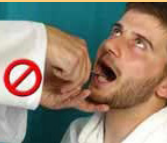


BEBERAPA PERKARA YANG DIHARAMKAN DALAM BERIHRAM


1. Pembagian beberapa hal yang diharamkan.
2. Beberapa perkara yang diharamkan disertai kaffarah dan tidak.
3. Penjelasan sebagian perkara yang diharamkan.
4. Beberapa perkara yang diharamkan bagi laki-laki dan wanita.
5. Beberapa perkara yang diharamkan khusus laki-laki.
6. Beberapa perkara yang diharamkan khusus wanita.

	Jenis Pekerjaan	Kaffarah (Denda)	Keterangan
1	Jima' (berhubungan badan suami istri)	1 ekor unta	
2	Memakai wewangian	1 ekor kambing	Ihtiyath wajib
3	Memakai pakaian yang berjahit	1 ekor kambing	Khusus laki-laki
4	Menggundul kepala	1 ekor kambing	
5	Menutup kepala	1 ekor kambing	Khusus laki-laki



6	Bernaung di bawah sesuatu bergerak di siang hari	1 ekor kambing	Khusus laki-laki ihtiyath wajib
7	Memotong seluruh kuku tangan	1 ekor kambing	
8	Memotong seluruh kuku kaki	1 ekor kambing	
9	Mencabut pohon besar di Haram	1 ekor sapi	Ihtiyath wajib
10	Mencabut pohon kecil di kawasan tanah Haram	1 ekor kambing	Ihtiyath wajib
11	Mencabut bagian dari pohon	Sesuai dengan harganya	
12	Bersumpah benar sebanyak tiga kali atau lebih.	1 ekor kambing	
13	Bersumpah bohong 1 x	1 ekor kambing	
14	Bersumpah bohong 2 x	1 ekor sapi	
15	Bersumpah bohong 3 x	1 ekor unta	

16	Mencabut gigi	1 ekor kambing	Ihtiyath wajib	
17	Mencabut rambut atau bulu ketiak	1 ekor kambing	Ihtiyath wajib	
18	Memakai celak yang wangi	-----		
19	Bercermin			 
20	Memakai alas kaki yang menutup seluruh bagian atas kaki		Khusus laki-laki	
21	Melakukan pekerjaan fasik			
22	Berdebat dan bersumpah benar kurang dari tiga kali			
23	Mengenakan cincin dengan tujuan berhias diri			
24	Memakai hiasan kuku atau jari dengan daun inai pacar)			

25			
26	Menggunakan krem atau minyak di badan sekalipun tidak berbau wangi		
27	Menutup wajah		Khusus wanita
28	Mengeluarkan darah dari adan		
29	Memotong tanaman di Haram		

1. Melakukan beberapa perkara yang diharamkan disertai dengan denda:

- a. Dalam keadaan sengaja (dikenai denda)
- b. Dalam keadaan lupa (tidak dikenakan denda)
- c. Dalam keadaan lalai (tidak dikenakan denda)
- d. Disebabkan tidak punya (tidak dikenakan denda)

(Untuk butir b, c, dan d kecuali berburu)

Sekarang kami akan menyebutkan beberapa perkara yang haram dan banyak menimpa kebanyakan jamaah haji disertai dengan jenis dendanya (lihat buku asli penulisannya)

2. Apabila dalam keadaan lupa melakukan beberapa perkara yang telah disebutkan di atas, maka tidak diwajibkan membayar kaffarah (denda) kecuali berburu binatang yang dikenakan denda sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Penjelasan Hal-Hal Yang Diharamkan Dalam Ihram

Hal-hal yang diharamkan bagi laki-laki dan perempuan:

1. Mengonsumsi wewangian, baik di baju, badan atau makanan seperti za'faran. Begitu pula mencium bunga atau tumbuhan yang berbau wangi dan bukan tanaman padang pasir.

Beberapa permasalahan penting yang berhubungan dengan permasalahan pertama:

- a. Memakan dan mencium buah-buahan yang berbau wangi seperti: apel dan *beh*, tidak dilarang.
 - b. Jual beli minyak wangi dalam keadaan ihram diperbolehkan, tetapi untuk mencobanya adalah haram.
 - c. Menggunakan sabun dan odol yang berbau wangi dalam keadaan ihram tidak diperbolehkan.
2. Melihat kaca dengan tujuan berhias adalah haram, ihtiyat wajib tidak melihatnya apabila tanpa tujuan tertentu begitu juga melihat pada benda yang terang dan pada fatamorgana.
 3. Memakai cincin di jari dengan tujuan berhias adalah haram, kecuali untuk melakukan mustahab (sunah).
 4. Memakai inai (pacar) di kuku dengan tujuan apapun adalah haram, kecuali jika memakainya sebelum waktu ihram dan masih berbekas sampai waktu ihram tiba begitu juga diperbolehkan jika dalam keadaan terpaksa

tetapi jika berbau maka dikenakan denda (kaffarah).

5. Memoleskan minyak (*cream*) di badan sekalipun tidak berbau wangi, kecuali jika memoleskannya sebelum waktu ihram dan masih berbekas di saat waktu ihram tiba dengan syarat tidak berbau wangi, begitu juga jika dalam keadaan terpaksa dan tidak berbau wangi tetapi dikenakan denda.
6. Memakan minyak yang berbau wangi adalah haram.
7. Mencabut bulu di badan baik di badan kita sendiri ataupun badan orang lain, banyak ataupun sedikit.

Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang ketujuh:

- a. Apabila dalam keadaan wudhu atau mandi, bulu tercabut dengan sendirinya tidak diharamkan.
 - b. Tidak diharamkan mencabut bulu dalam keadaan terpaksa, seperti mencabut bulu mata yang mengganggu.
 - c. Jika tangan kita menggaruk kepala atau muka selain dalam keadaan berwudhu atau mandi, maka *ihtiyat wajib* memberi sedekah dengan memberi makan sekepal nasi.
8. Mengeluarkan darah dari badan baik dengan cara diambil, sikat gigi yang akan menyebabkan keluarnya darah atau dengan menggaruknya.

Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan kedelapan:

- a. Diperbolehkan mengeluarkan darah dari badan jika dalam keadaan terpaksa, seperti untuk memeriksa adanya penyakit.
 - b. Diperbolehkan mengeluarkan darah dari badan orang lain, seperti dokter yang mengambil darah pasien yang muhrim atau yang mencabut gigi pasien.
 - c. Diperbolehkan menggaruk badan atau bersikat gigi jika tidak akan menyebabkan darah keluar dan odol yang dipakai tidak berbau wangi.
 - d. Suntik dalam keadaan ihram tidak dilarang, kecuali jika akan menyebabkan keluarnya darah, sekalipun dalam keadaan terpaksa.
9. Memotong kuku baik kuku tangan ataupun kaki, baik menggunakan gunting, pisau, atau potongan kuku.
10. Mencabut gigi atau memotong gigi sekalipun darah tidak akan keluar *ihiyat wajib* adalah haram dilakukan bagi yang sedang berihram, kecuali dalam keadaan terpaksa diperbolehkan tetapi *ihiyat wajib* untuk membayar kaffarah (denda).
11. Mencabut atau memotong tanaman atau pepohonan yang ada di Haram dan sekitarnya adalah haram baik bagi yang sedang berihram

ataupun tidak (hal ini merupakan kekhususan tanah haram), dikecualikan jika pohon atau tanaman itu sendiri yang layu, pohon kurma dan pohonnya buah-buahan, dan tanaman yang bernama “izkhir”, dan begitu juga jika kita dalam keadaan berjalan biasa, tanaman tersebut tercabut maka tidak apa-apa.

Beberapa hal yang diharamkan khusus untuk lelaki:

1. Memakai pakaian ihram yang berjahit adalah haram, dan *ihthyat wajib* untuk ikat pinggang pun tidak berjahit, kecuali tempat uang, jika memang dalam keadaan terpaksa diperbolehkan dengan ketentuan membayar kaffarah (denda) satu ekor kambing.
2. Menutup seluruh permukaan kaki, baik dengan kaos kaki, sepatu, ataupun lainnya adalah haram, kecuali jika tidak menutupi keseluruhannya, begitu juga jika baju ihramnya sampai menjerai ke permukaan kaki.
3. Menutup seluruh kepala (termasuk telinga) atau sebagiannya baik dengan topi (kopiah) atau lainnya, begitu juga membawa sesuatu di atas kepala, *ihthyat wajib* tidak diperbolehkan, kecuali mengikat kepala karena sakit, meletakkan bantal di kepala untuk tidur, meletakkan tangan di atas kepala, berada di bawah naungan kamar mandi.

Berjalan di bawah atap baik atau di antara dua rumah, kecuali di tenda di saat berhenti di tempat-tempat pemberhentian atau di tempat yang telah disediakan seperti di kota Makkah. Karena itu, seorang muhrim ketika telah sampai di rumah yang telah disediakan dan jauh dari Masjidil Haram diperbolehkan menaiki mobil yang memiliki tutup atau berjalan di bawah atap. Di antara contoh berteduh yang diharamkan: bepergian di bawah payung, mobil yang tertutup dan pesawat, dan yang diperbolehkan di saat berhenti di tempat yang telah disediakan, di dinding, di saat mobil melaju di bawah jembatan, dan berhenti di pom bensin. Beberapa perkara yang dikecualikan:

- a. di malam hari, seorang muhrim diperbolehkan berada di dalam mobil yang tertutup.
- b. Seseorang yang berada di dalam kota Makkah pergi ke masjid Tan'im untuk melaksanakan ihram umrah *ifrad*, maka di saat kembalinya ke Masjidil-Haram diperbolehkan berjalan di bawah atap, karena sekarang masjid Tan'im berada di dalam kota Makkah.

Beberapa perkara yang diharamkan khusus wanita yang berihram:

1. Memakai gelang bagi wanita yang sedang berihram baik dengan tujuan untuk berhias ataupun tidak adalah haram, kecuali bagi yang memiliki kebiasaan memakainya sebelum berihram, maka tidak wajib dibuka, tetapi tidak boleh kelihatan laki-laki sekalipun suaminya sendiri.

2. Menutup seluruh atau sebagian wajah dengan kain penutup wajah (cadar), kecuali meletakkan wajah di atas bantal disaat tidur, meletakkan tangan di atas wajah, dan menurunkan kerudung ke muka sampai batas hidung untuk menjauhi dari pandangan laki-laki yang bukan mahram.

BAGIAN KEEMPAT

TATA CARA DAN HAL-HAL YANG DISUNAHKAN DI DALAM HAJI

1. Hal-hal yang disunahkan sebelum berihram
2. Hal-hal yang disunahkan di saat akan berihram
3. Hal-hal yang disunahkan di dalam talbiyah
4. Memutuskan talbiyah
5. Hal-hal yang dimakruhkan di dalam berihram
6. Tata cara memasuki Masjidil-Haram
7. Hal-hal yang disunahkan di dalam tawaf
8. Hal-hal yang disunahkan di dalam salat tawaf
9. Hal-hal yang disunahkan sebelum sa'i
10. Hal-hal yang dianjurkan dalam sa'i
11. Hal-hal yang disunahkan di Makkah

Tata Cara Dan Anjuran-Anjuran Dalam Pelaksanaan Umrah Dan Haji

Dalam bagian keempat dari buku ini kami akan menuliskan ringkasan dari tata cara dan amalan-amalan yang dianjurkan ketika pelaksanaan umrah dan haji, yang kami ambil dari buku yang memuat sangat banyak amalan yang disunahkan, dengan tujuan agar mempermudah bagi jamaah haji untuk melaksanakan amalan-amalan yang disunahkan dengan berpegangan pada buku kecil dan mudah dibawa ini.

Hal-Hal yang Dianjurkan Dalam Umrah

Sebelum berihram

1. Pada awal bulan Dzulqa'dah hendaknya memotong rambut dan jenggot, jika tidak bisa hendaknya dilakukan pada awal bulan Dzulhijjah.

2. Sebelum berihram hendaknya membersihkan badan terlebih dahulu.
3. Hendaknya memotong kuku dan kumis.
4. Sebelum berihram di miqat, hendaknya mandi ihram terlebih dahulu.

Di saat akan berihram

1. Jika memungkinkan setelah salat zuhur hendaknya berihram. Jika tidak memungkinkan, maka berihramnya setelah salat wajib yang lain. Jika tidak memungkinkan juga, maka setelah enam atau dua rakaat salat sunah, dan pada rakaat yang pertama setelah hamdalah (yakni Surah al-Fatihah) membaca Surah at-Tauhid (al-Ikhlash). Adapun untuk rakaat yang kedua membaca Surah al-Kafirun dan jika dilakukan enam rakaat adalah lebih afdhal.
2. Setelah melakukan salat, hendaknya membaca puji syukur pada Allah serta Nabinya dan membaca shalawat padanya dan keluarganya.
3. Di saat akan memakai dua pakaian ihram, disunahkan untuk membaca doa di bawah ini:

«الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَزَقَنِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي، وَأُوَدِّي فِيهِ فَرْضِي، وَأَعْبُدُ فِيهِ رَبِّي، وَأَنْتَهِيَ فِيهِ إِلَى مَا أَمَرْتَنِي، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَصَدْتُهُ قَبْلَ عَيْنِي، وَأَرَدْتُهُ فَأَعَانَنِي، وَقَبَّلَنِي وَمَنْ يَقْطَعْ بِي، وَوَجْهَهُ أَرَدْتُ فَسَلَّمَنِي، فَهُوَ حِصْنِي

وَكَهْفِي وَحِرْزِي وَظَهْرِي وَمَلَاذِي وَرَجَائِي
وَمَنْجَايَ وَذُخْرِي وَعُدَّتِي فِي شِدَّتِي وَرَخَائِي»

Segala puji bagi Allah yang telah memberiku rezeki yang dapat menutup auratku, menunaikan kewajibanku, menyembah Tuhan PemeliharaKu dan menuju kepada perintah-Nya padaku. Segala puji bagi Allah yang ketika aku berkeinginan menuju kepada-Nya untuk menemui dan menatap wajah-Nya, maka Dia mengantarkanku, membantuku, menjemputku dan menyerahkan wajah-Nya padaku serta tidak menolakku. Dia adalah Bentengku, Guaku, Tempat Perlindunganku, Punggungkku, Sandaranku, Harapanku, Simpananku, dan Temanku di saat senang dan susah

Beberapa Perkara yang Disunahkan Dalam Talbiyah

Setelah mengucapkan beberapa kalimat yang wajib dalam talbiyah, maka dianjurkan untuk membaca doa di bawah ini:

لَبَّيْكَ ذَا الْمَعَارِجِ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ دَاعِيًا إِلَى دَارِ السَّلَامِ
لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ غَفَّارَ الذُّنُوبِ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ أَهْلَ
التَّائِبَةِ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ لَبَّيْكَ،
لَبَّيْكَ تَبْدِيءِ وَالْمَعَادِ إِلَيْكَ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ
تَسْتَعْنِي وَيُفْتَقِرُ إِلَيْكَ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ مَرْهُوبًا وَمَرْغُوبًا

أَيْتَكَ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ إِلَهَ الْحَقِّ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ ذَا
 النَّعْمَاءِ وَالْفَضْلِ الْحَسَنِ الْجَمِيلِ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ
 كَشَّافُ الْكُرْبِ الْعِظَامِ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ عَبْدَكَ
 وَأَبْنُ عَبْدِكَ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ يَا كَرِيمُ لَيْتَكَ.

Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Pemilik mikraj-mikraj.

Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Penyeru menuju
 griya perdamaian. Aku penuhi panggilan-Mu, wahai
 Pengampun segala dosa. Aku penuhi panggilan-Mu,
 wahai Zat Yang Berhak untuk dipenuhi panggilan-Nya.

Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Mahaagung dan
 Mahamulia. Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Yang
 Memulai dan Tempat kembali segala sesuatu. Aku penuhi
 panggilan-Mu, wahai Yang Mahakaya dan Cukup serta
 dibutuhkan. Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Zat Yang
 Ditakuti dan Tumpuan Harapan. Aku penuhi panggilan-
 Mu, wahai Sembahan sejati. Aku penuhi panggilan-Mu,
 wahai Pemilik karunia, kebaikan dan keindahan. Aku
 penuhi panggilan-Mu, wahai Pelenyap segala bencana
 besar. Aku penuhi panggilan-Mu. Akulah hamba-Mu,
 dan putra hamba-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, wahai
 Mahamulia. Aku penuhi panggilan-Mu.

Pembacaan *talbiyah* dianjurkan untuk diulang-ulang
 jika dalam keadaan ihram, khususnya pada beberapa
 keadaan di bawah ini:

- a. Di saat bangun dari tidur
- b. Setelah melaksanakan salat wajib dan sunah

- c. Di saat tiba di kendaraan yang akan ditumpangi
- d. Ketika turun atau naik tangga.
- e. Di saat berjalan kaki atau mengendarai mobil
- f. Pada akhir malam dan waktu sahar

Memutuskan Bacaan Talbiyah

Bagi mereka yang berihram untuk umrah tamattu', ketika mereka telah menemukan rumah di Makkah, maka *ihthiyat wajib* memutuskan bacaan *talbiyah*-nya, dan tidak boleh mengucapkan *labbaik*.

Beberapa Perkara yang Dimakruhkan Dalam Berihram

1. Berihram dengan memakai pakaian ihram yang berwarna hitam, dan lebih baik memakai pakaian ihram yang berwarna putih.
2. Menjawab orang yang memanggil dengan ucapan *labbaik*.

Tata Cara Memasuki Masjidil-Haram

1. Untuk memasuki Masjidil-Haram disunahkan untuk mandi terlebih dahulu.
2. Disunahkan ketika akan memasuki Masjidil-Haram dengan kaki telanjang dan dalam keadaan tenang.
3. Hendaknya masuk melalui pintu "Bani syaibah", dikatakan bahwa pintu dulunya itu berhadapan dengan "Babussalam"

4. Disunahkan berhenti sejenak di pintu Masjidil-Haram sambil membaca doa di bawah ini:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، بِسْمِ اللَّهِ
وَبِاللَّهِ وَمَا شَاءَ اللَّهُ، السَّلَامُ عَلَى أَنْبِيَاءِ اللَّهِ وَرُسُلِهِ، السَّلَامُ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ
اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Semoga kedamaian, kasih dan berkah Allah melimpahimu, wahai Nabi. Dengan nama Allah, demi Allah dan atas kehendak Allah. Semoga kedamaian tercurah atas para nabi dan utusan Allah. Semoga kedamaian tercurah atas Rasulullah. Semoga kedamaian tercurah atas Ibrahim, kekasih Allah. Dan segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Kemudian membaca doa di bawah ini sebanyak tiga kali:

اللَّهُمَّ فُلِّقْ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ

Ya Allah, bebaskanlah diriku dari api neraka

Diteruskan dengan membaca doa berikut ini:

وَأَوْسِعْ عَلَيَّ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلَالَ الطَّيِّبِ، وَادْرَأْ عَنِّي
شَرَّ شَيَاطِينِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَشَرَّ فَسَقَةِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ

*Lapangkanlah rezeki-Mu yang halal dan baik untukku.
Hindarkan diriku dari kejahatan setan dari kalangan jin
dan manusia serta dari kejahatan para pendurjana dari
kalangan Arab dan Ajam*

Ketika berada di dalam Masjidil-Haram dan wajah menghadap ke arah Ka'bah hendaknya mengangkat tangan ke atas dan membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِي مَقَامِي هَذَا وَ فِي أَوْلِ
مَنَاسِكِي أَنْ تَقْبَلَ تَوْبَتِي وَأَنْ تَتَجَاوَزَ عَنِّي
خَطِيئَتِي، وَأَنْ تَضَعَ عَنِّي وَزْرِي، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
بَلَّغَنِي بَيْتَهُ الْحَرَامَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهَدُ أَنَّ هَذَا بَيْتُكَ
الْحَرَامَ الَّذِي جَعَلْتَهُ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنَا مُبَارَكًا وَهُدًى
لِلْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَالْبَلَدُ بِلَدِكَ وَالْبَيْتُ
بَيْتُكَ، جِئْتُ أَطْلُبُ رَحْمَتَكَ وَأَوْمُ طَاعَتِكَ،
مُطِيعًا لِأَمْرِكَ، رَاضِيًا بِقُدْرَتِكَ، أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْفَقِيرِ
إِلَيْكَ الْحَائِفِ لِعُقُوبَتِكَ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ

رَحْمَتِكَ وَاسْتَعْمَلْنِي بِطَاعَتِكَ وَمَرْضَاتِكَ .

Ya Allah, dari tempatku ini, dan dari tempat aku memulai manasik haji, aku memohon pada-Mu agar Engkau menerima tobatku, mengampuni segala kesalahanku dan menggugurkan segala beban dosaku. Segala puji bagi Allah yang telah menghantarkanku ke rumah-Nya yang suci. Ya Allah, aku bersaksi bahwa inilah rumah-Mu yang suci yang Engkau jadikan sebagai tempat perlindungan, penuh berkah dan petunjuk bagi seluruh (penghuni) alam. Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, negeri ini adalah negeri-Mu, rumah ini adalah rumah-Mu. Aku datang mendambakan kasih-Mu. Aku turut dalam ketaatan kepada-Mu mematuhi perintah-Mu. Aku menerima keputusan-Mu. Aku memohon pada-Mu sebagai seorang yang fakir, yang takut akan siksa-Mu. Ya Allah, bukalah untukku pintu rahmat-Mu. Pekerjaan diriku dalam mematuhi-Mu dan mencari rida-Mu.

Kemudian menghadapkan wajah ke arah Ka'bah sambil membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَظَّمَكَ وَشَرَّفَكَ وَكَرَّمَكَ
وَجَعَلَكَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنَا مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah mengagungkan, memuliakan dan menjadikanmu sebagai tempat perlindungan yang aman dan penuh berkah serta hidayah bagi seluruh makhluk alam semesta

Tata Cara dan Anjuran Di Dalam Tawaf

Dalam keadaan tawaf disunahkan untuk membaca doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي يَمْشَى بِهِ عَلَى
طَلَبِ الْمَاءِ كَمَا يَمْشَى بِهِ عَلَى جُدَدِ الْأَرْضِ، وَ
أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي يَهْتَرُ لَهُ عَرْشُكَ، وَ أَسْأَلُكَ
بِاسْمِكَ الَّذِي تَهْتَرُ لَهُ أَقْدَامُ مَلَائِكَتِكَ، أَسْأَلُكَ
بِاسْمِكَ الَّذِي دَعَاكَ بِهِ مُوسَى مِنْ جَانِبِ
الطُّورِ فَاسْتَجَبْتَ لَهُ وَالْقَيْتَ عَلَيْهِ حَبَّةً مِنْكَ،
وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي غَفَرْتَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، وَأَعْتَمَتَ
عَلَيْهِ نِعْمَتُكَ،..... (sebutkan hajatnya)

Ya Allah, aku memohon pada-Mu demi nama-Mu yang dapat membuat manusia berjalan di atas air bagai berjalan di atas persada bumi. Aku memohon pada-Mu demi nama-Mu yang dapat menggoncang takhta-Mu. Aku memohon pada-Mu demi nama-Mu yang membuat para malaikat bergetar. Aku memohon pada-Mu demi nama-Mu yang telah dipanggil oleh Musa di lereng bukit Thur Sina lalu Engkau balas dan curahkan cinta-Mu atasnya. Aku memohon pada-Mu demi nama-Mu yang telah Engkau bebaskan Muhammad, kekasih-Mu dari segala dosa selamanya dan Engkau sempurnakan karunia-Mu

Begitu juga dianjurkan membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي إِلَيْكَ فَقِيرٌ وَإِنِّي خَائِفٌ مُسْتَجِيرٌ، فَلَا تُغَيِّرْ
جِسْمِي وَلَا تَبَدِّلِ اسْمِي

Ya Allah, sesungguhnya aku senantiasa membutuhkanmu, senantiasa takut dan meminta perlindungan-Mu, maka janganlah Engkau ubah nasib baikku dan peliharalah kebugaran ragaku

Dilanjutkan dengan membaca shalawat pada Muhammad dan keluarganya, khususnya ketika sampai ke pintu Ka'bah, kemudian membaca:

سَأَلْتُكَ فَقِيرٌكَ مُسْكِينُكَ بَبَابِكَ، فَتَصَدَّقْ
عَلَيْهِ بِأَجْنَةٍ، اللَّهُمَّ الْبَيْتُ بَيْتُكَ، وَالْحَرَامُ حَرَامُكَ،
وَالْعَبْدُ عَبْدُكَ، وَهَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ الْمُسْتَجِيرِ بِكَ
مِنَ النَّارِ، فَاعْتَقِنِي وَوَالِدِي، وَأَهْلِي وَوُلْدِي
وَإِخْوَانِي الْمُؤْمِنِينَ مِنَ النَّارِ، يَا جَوَادُ يَا كَرِيمُ

Kini hamba-Mu yang fakir dan miskin sedang bersimpuh di depan pintu-Mu. Bermurahhatilah dengan memberinya surga. Ya Allah, rumah ini adalah rumah-Mu. Tempat yang suci dan mulia ini adalah milik-Mu, hamba ini adalah hamba-Mu. Ini adalah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari api neraka, maka selamatkanlah diriku, orang tuaku, istriku, anak-anakku,

*dan saudara-saudaraku seiman dari api neraka-Mu,
wahai Yang Maha Dermawan dan Mahamulia*

Ketika sampai di Hijir Ismail, sambil mengangkat kepala ke atas dan berdoa dengan doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ ادْخِلْنِي الْجَنَّةَ، وَاجْزِيْ مِنْ النَّارِ بِرَحْمَتِكَ، وَعَافَانِي
مِنَ السَّقَمِ، وَأَوْسِعْ عَلَيَّ مِنَ الرِّزْقِ الْحَالِلِ،
وَادْرَأْ عَنِّي شَرَّ فَسَقَةِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَشَرَّ فَسَقَةِ
الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ.

Ya Allah, masukkan aku ke dalam surga, selamatkan aku dari neraka dengan rahmat-Mu, lindungilah aku dari penyakit, luaskanlah untukku rezeki yang halal, dan jauhkanlah diriku dan kejahatan jin dan manusia dari bangsa Arab dan selainnya

Setelah melewati Hijir Ismail dan sampai ke belakang Ka'bah hendaknya membaca doa di bawah ini:

يَا ذَا الْمَنِّ وَالطُّوْلِ، يَا ذَا الْجُودِ وَالْكَرَمِ، إِنَّ عَمَلِي ضَعِيفٌ
فَضَاعِفٌ لِي، وَتَقَبَّلْهُ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Wahai Zat Yang Maha Pemberi, wahai Yang Maha Pemurah dan Mahamulia, sungguh amal ibadahnya sangatlah sedikit. Maka gandakanlah ia dan terimalah karena sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

Ketika sampai di Rukun Yamani mengangkat tangan sambil membaca:

يَا اللَّهُ يَا وَليَّ الْعَافِيَةِ، وَخَالِقَ الْعَافِيَةِ، وَرَازِقَ الْعَافِيَةِ،
وَالْمُنْعِمُ بِالْعَافِيَةِ، وَالْمَنَّانُ بِالْعَافِيَةِ، وَالْمُتَفَضِّلُ
بِالْعَافِيَةِ عَلَيَّ وَعَلَى جَمِيعِ خَلْقِكَ، يَا رَحْمَنَ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَرَحِيمَهُمَا صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ
مُحَمَّدٍ، وَارْزُقْنَا الْعَافِيَةَ، وَتَمَامَ الْعَافِيَةِ، وَشُكْرَ الْعَافِيَةِ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, wahai Pemilik kesehatan, Pencipta kesehatan, Penganugerah kesehatan, Pemberi karunia kesehatan, yang menjulurkan tangan-Nya dengan kesehatan, Penganugerah kesehatan bagiku dan bagi seluruh makhluk. Wahai Zat Pengasih dan Penyayang (penduduk) dunia dan akhirat, curahkan salawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, berilah kami kesehatan, kesempurnaan kesehatan, dan kemampuan mensyukuri kesehatan di dunia dan akhirat, wahai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih

Kemudian mengangkat kepala ke samping Ka'bah sambil berdoa di bawah ini:

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَّفَكَ وَعَظَمَكَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
 بَعَثَ مُحَمَّدًا نَبِيًّا وَجَعَلَ عَلِيًّا إِمَامًا، اللَّهُمَّ اهْدِ لَهُ خِيَارَ
 خَلْقِكَ وَجَنِّبْهُ شِرَارَ خَلْقِكَ.

Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan dan mengagungkanmu. Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Muhammad sebagai nabi, Ali sebagai Imam. Ya Allah, tunjukkan padanya sebaik-baik makhluk-Mu dan jauhkanlah dia dari makhluk-makhluk-Mu yang jahat

Ketika berada di samping Rukun Yamani dan Hajar al-Aswad, membaca doa di bawah ini:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Tuhan Pemelihara kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat serta selamatkan kami dari siksa neraka

Pada salat tawaf dianjurkan beberapa hal berikut:

1. Pada rakaat pertama setelah membaca Surah al-Fatihah, membaca Surah al-Ikhlâs.
2. Pada rakaat kedua setelah membaca Surah al-Fatihah, membaca Surah al-Kafirun

(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ)

3. Setelah salat hendaknya membaca pujian kepada Allah disertai dengan membaca

shalawat kepada Rasul saw dan keluarganya.

4. Memohon agar Allah mengabulkan segala apa yang telah diamalkan dengan membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي، وَلَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنِّي، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ
بِمَحَامِدِهِ كُلِّهَا عَلَيَّ نِعْمَائِهِ كُلِّهَا، حَتَّى يَنْتَهِيَ اَلْحَمْدُ اِلَى
مَا يُجِبُّ وَيَرْضَى، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَاٰلِ
مُحَمَّدٍ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَطَهِّرْ قَلْبِي وَزَلِّ عَمَلِي.

Ya Allah, terimalah (amal baik)-ku, janganlah Engkau jadikan haji ini sebagai kali terakhir. Segala puji bagi Allah dengan seluruh pujian-Nya atas segala nikmat-Nya, sehingga pujian berakhir dengan kerelaan dan kesenangan. Ya Allah, sampaikan salawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, terimalah amal baikku, sucikanlah hati dan amalku

BEBERAPA PERKARA YANG DIANJURKAN SEBELUM SA'I

Disunahkan setelah melakukan salat tawaf dan sebelum sa'i untuk meminum air zamzam dan menyiramkannya juga pada kepala, kulit, dan perut sambil berdoa:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا وَّاسِعًا، وَشِفَاءً مِّنْ كُلِّ دَاءٍ.

Ya Allah, jadikanlah ia ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas dan penawar segala penyakit

Kemudian dengan hati dan badan yang tenang, kita menengadahkan kepala ke atas, memusatkan pandangan mata kita ke arah Ka'bah dan ke Hajar al-Aswad yang berada di sana, tidak lupa puja dan puji syukur kita haturkan pada Illahi Rabbi yang telah memberikan kepada kita nikmat yang tak terhitung, di saat itu pun kita baca zikir di bawah ini:

الله اكبر (7x)

الحمد لله

لااله الاالله

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ،
يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Kemudian membaca shalawat pada Rasul saw dan keluarganya yang suci dan dilanjutkan dengan membaca zikir di bawah ini:

الحمد لله (100x)

سبحان الله

Anjuran-Anjuran dalam Sa'i

Di dalam pelaksanaan sa'i dianjurkan untuk berjalan kaki dari Shafa sampai ke menara "Miyoneh" (sekarang menara ini dan pasar Harwalah tidak ada, tetapi sebagai gantinya adalah dengan ditandai lampu hijau dan garis).

Dari sana sampai ke pasar minyak wangi "Harwalah" dengan berlari-lari kecil kemudian dari sini sampai ke Marwah yang juga Miyoneh dengan berlari-lari kecil juga. Hal ini juga dilakukannya di saat kembali, dan untuk para wanita tidak melalui Harwalah lagi.

Kemudian ketika datang dari Shafa dan setelah sampai di Harwalah, dianjurkan membaca doa di bawah ini:

بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
 وَأَهْلِ بَيْتِهِ، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ، إِنَّكَ
 أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَجَلُّ الْأَكْرَمُ، وَاهْدِنِي لِلَّيْ هِيَ
 أَقْوَامُ، اَللَّهُمَّ إِنَّ عَمَلِي ضَعِيفٌ، فَضَاعِفُهُ لِي وَتَقَبَّلْهُ
 مِنِّي، اَللَّهُمَّ لَكَ سَعْيِي، وَبِكَ حَوِي وَفَوَيْ، تَقَبَّلْ
 مِنِّي عَمَلِي يَا مَنْ يَقْبَلُ عَمَلِ الْمُتَّقِينَ.

Begitu juga setelah melewati Harwalah membaca doa di bawah ini:

يَا ذَا الْمَنِّ وَالْفَضْلِ وَالْكَرَمِ وَالنِّعْمَاءِ وَاجْوَدِ اغْفِرْ لِي ذُ
 نُؤْبِي، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ إِلَّا اللَّهُ نُوْبَ.

Dan setelah sampai ke Marwah, naik ke atas dengan membaca doa sebagaimana yang dibaca di Shafa dengan tertib, kemudian setelah itu membaca doa di bawah ini:

اَللَّهُمَّ يَا مَنْ أَمَرَ بِالْعَفْوِ، يَا مَنْ يُجِبُّ الْعَفْوَ، يَا مَنْ
 يُعْطِي عَلَى الْعَفْوِ، يَا رَبَّ الْعَفْوِ، اَلْعَفْوِ.

Disunahkan untuk banyak menangis dan dalam keadaan sa'i hendaknya memperbanyak doa kepada Allah Swt, dan membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُسْنَ الظَّنِّ بِكَ عَلَيَّ
كُلِّ حَالٍ، وَصِدْقَ النِّيَّةِ فِي التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ.

Adab dan Anjuran Di Dalam Haji

Beberapa perkara yang disunahkan didalam ihram, tawaf, salat tawaf, sa'i, dan umrah juga dianjurkan di sini.

Beberapa perkara yang dianjurkan di saat wukuf di Arafah

1. Wukuf dalam keadaan suci
2. Mandi dan lebih baik ketika telah mendekati waktu zuhur
3. Membaca doa di bawah ini:

«اللَّهُمَّ رَبِّ الْمَشَاعِرِ كُلِّهَا فَاكْرِ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ وَأَوْسِعْ
عَلَيَّ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلَالَ وَاذْرَأْ عَنِّي شَرَفَسَقَةِ
الْجَنِّ وَالْإِنْسِ، اللَّهُمَّ لَا تَمَكِّرْ بِي وَلَا تَخْذَعْ عَنِّي وَلَا تَسْتَدِ
رْجِنِي يَا سَمْعَ السَّامِعِينَ وَيَا أَبْصَرَ النَّاطِرِينَ وَيَا أَسْرَعَ الْحَاسِبِينَ
وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ
وَأَبِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي»

Ya Allah, Pemilik seluruh tempat ini, bebaskanlah diriku dari neraka, luaskan untukku rezeki-Mu yang halal,

selamatkan aku dari kejahatan jin dan manusia. Ya Allah, janganlah Engkau berbuat makar, memperdayakan dan melemahkanku, wahai Yang Maha Mendengar, Maha Melihat, Mahacepat perhitungannya, dan Maha Penyayang, aku memohon kepada-Mu agar Engkau mencurahkan salawat atas Muhammad dan keluarganya, dan hapuskanlah segala dosaku

4. Kemudian kita menyebutkan hajat kita pada Allah swt dengan mengangkat tangan kita ke langit, sambil berdoa:

«اللَّهُمَّ حَاجَتِي إِلَيْكَ الَّتِي إِنِّ اعْطَيْتَنِيهَا لَمْ يَضُرِّيْ
 مَا مَنَعْتَنِي، وَإِنِّ مَنَعْتَنِيهَا لَمْ يَنْفَعْنِي مَا عَظَمْتَنِي، أَسْأَلُكَ
 خَلَاصَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَمَلِكُ
 نَاصِيَتِي بِيَدِكَ وَأَجَلِي بِعِلْمِكَ، أَسْأَلُكَ إِنِّ
 تُؤَوِّقَنِي لِمَا يُرْضِيكَ عَنِّي، وَأَنْ تُسَلِّمَ مِنِّي مَنَاسِكِي الَّتِي
 أَرَيْتَهَا خَلِيلَكَ إِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَذَلَّلْتَ عَلَيْهَا
 نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِمَّنْ
 رَضِيَتْ عَمَلُهُ وَأَطَلَّتْ عُمرُهُ وَأَحْيَيْتُهُ بَعْدَ الْمَوْتِ»

Ya Allah, rasa butuhku kepada-Mu, yang jika Engkau memberinya tidak akan merugikanku apa yang Engkau cegah dariku, dan jika Engkau mencegahnya dariku, maka tidak akan bermanfaat padaku apa yang telah Kauberi padaku. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau

selamatkan aku dari neraka-Mu. Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, ubun-ubunku ada di tangan-Mu, ajalku bergantung pada ilmu-Mu, aku memohon kepada-Mu penyuksesan (taufik) agar dapat berbuat sesuatu yang membuat-Mu rela kepadaku dan menerima manasikku sebagaimana telah Engkau tunjukkan pada kekasih-Mu Ibrahim as dan Nabi-Mu Muhammad saw. Ya Allah, jadikanlah diriku sebagai orang yang Engkau terima amalnya, panjangkan usianya dan hidupkanlah lagi dari kematian

5. Begitu juga membaca doa di bawah ini:

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا لَدَيْكَ تَقُولُ وَخَيْرًا مِمَّا نَقُولُ وَفَوْقَ مَا يَقُولُ الْقَائِلُونَ، اللَّهُمَّ لَكَ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَعَحْيَايَ وَمَمَاتِي وَلَكَ تَرَاتِي (بِرَاعِي) وَبِكَ حَوِي وَمِنْكَ قُوَّتِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَمِنَ وَسْوَاسِ الصُّدُورِ وَمِنَ شَتَاتِ الْأَمْرِ وَمِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الرِّيَّاحِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا يَجِيءُ بِهِ الرِّيَّاحُ وَأَسْأَلُكَ خَيْرَ اللَّيْلِ وَخَيْرَ النَّهَارِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ

فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي سَمْعِي وَبَصَرِي نُورًا وَفِي حَمِي
 وَدَمِي وَعِظَامِي وَعُرُوقِي وَمَقْعَدِي وَمَقَامِي
 وَمَدْخَلِي وَمَخْرَجِي نُورًا وَأَعْظَمَ لِي نُورًا يَا رَبِّ يَوْمَ
 أَلْقَاكَ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ»

Tiada tuhan selain Allah Yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Seluruh kerajaan dan pujian adalah milik-Nya. Dia menghidupkan dan mematikan. Dia Mahahidup dan tidak pernah mati. Di Tangan-Nyalah segala kebaikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, bagi-Mu segala pujian seperti yang Kauucapkan lebih baik dari yang kami panjatkan dan lebih baik dari yang dihaturkan oleh setiap pemuja-Mu. Ya Allah, kepada-Mu aku persembahkan salatku, manasikku, hidupku, matiku, dan pernyataan bara'ahku. Aku kuat dan berdaya karena Engkau. Ya Allah, aku memohon pada-Mu menyelamatkan diriku dari kefakiran, bisikan hati, urusan yang tercecer dan siksa kubur. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu angin yang baik, malam yang baik, dan siang yang baik. Ya Allah, ciptakan cahaya benderang dalam hatiku, telingaku, mataku, dagingku, tulangku, uratku, tempat dudukku, tempat berdiriku, tempat masukku dan tempat keluarku, agungkanlah cahayaku di saat aku berjumpa dengan-Mu. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu

6. Di saat itu juga menghadapkan wajah kita ke arah Ka'bah, sambil berdoa:

(سُبْحَانَ اللَّهِ)

(اللَّهُ أَكْبَرُ)

(مَا شَأْنُ اللَّهِ لِأَقْوَةِ إِلَّا بِاللَّهِ)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَيُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ
لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Mahasuci Allah, Allah Mahabesar. Atas kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali dengan (bantuan) Allah. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Seluruh kerajaan dan pujian miliknya. Dia menghidupkan dan mematikan. Dia Mahahidup dan tidak pernah mati. Di Tangan-Nyalah segala kebaikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu

7. Sangat baik sekali pada hari itu membaca doa Imam Husain as dan Imam Zain al- Abidin as.
8. Di saat mendekati terbenamnya matahari membaca doa ini:

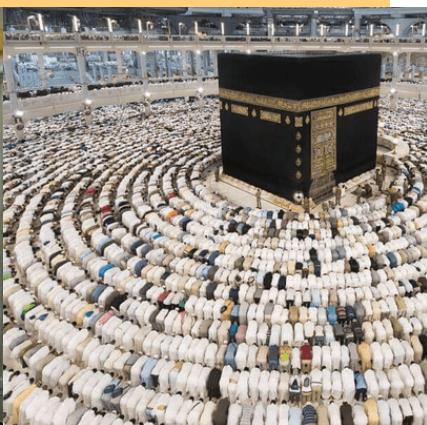
اللَّهُمَّ أَعْتَقْنِي مِنَ النَّارِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْفَقْرِ وَ مِنْ تَشْتُّبِ الْأُمُورِ وَ مِنْ شَرِّ مَا يَحْدُثُ

بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، أَمْسَى ظَلَمِي مُسْتَجِيرًا بِعَفْوِكَ
وَأَمْسَى خَوْفِي مُسْتَجِيرًا بِأَمَانِكَ وَأَمْسَى ذُنُوبِي
مُسْتَجِيرَةً بِمَغْفِرَتِكَ وَ أَمْسَى ذُلِّي مُسْتَجِيرًا بِعِزِّكَ.

Ya Allah selamatkan diriku dari neraka. Ya Allah Aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, tercecernya urusan, kejadian siang dan malam. Aku gantungkan kezalimanku di sore ini pada ampunan-Mu, ketakutanku dengan perlindungan-Mu, dosaku dengan maaf-Mu dan kehinaanku dengan kemuliaan-Mu.

9. Setelah terbenamnya matahari membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ هَذَا الْمَوْقِفِ وَ أَرْزُقْنِيهِ
أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَ إِقْلِنِي الْيَوْمَ مُفْلِحًا مُنْجِحًا مُسْتَجَابًا لِي



مَرْحُومًا مَغْفُورًا لِي بِأَفْضَلِ مَا يَنْقَلِبُ بِهِ الْيَوْمَ أَحَدٌ مِنْ
 وَفْدِكَ وَ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ وَ اجْعَلْنِي الْيَوْمَ مِنْ أَكْرَمِ
 وَفْدِكَ عَلَيْكَ وَ اعْطِنِي أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَتْ أَحَدًا
 مِنْهُمْ مِنَ الْخَيْرِ وَ الْبَرَكَةِ وَ الْعَافِيَةِ وَ الرَّحْمَةِ وَ الرِّضْوَانِ
 وَ الْمَغْفِرَةِ وَ بَارِكْ لِي فِيمَا أَرْجِعُ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِ أَوْ
 مَالٍ أَوْ قَلِيلٍ أَوْ كَثِيرٍ وَ بَارِكْ لَهُمْ فِي

Ya Allah, janganlah Kau jadikan haji ini sebagai haji terakhirku, namun berilah kami kesempatan dan rezeki tahun depan selama Engkau menghidupkanku, kembalikan Aku (pulangkan Aku) hari ini dalam keadaan beruntung, penuh kemenangan dan diterima, mendapatkan rahmat-Mu dan diampuni dengan sebaik-baik orang pulang dari para tamu (rumah)-Mu. Jadikan aku pula sebaik-baik pengunjung-Mu. Berikan kepadaku sebaik-baik yang Engkau berikan kepada mereka dari kebaikan, keberkahan, rahmat, kerelaan dan ampunan.

Berkatilah Aku untuk segala yang akan kutemui setelah kepulanganku dari keluarga dan harta, baik yang sedikit dan banyak. Berkatilah mereka untukku.



Beberapa Perkara yang Dianjurkan Di Dalam Wukuf Di Masy'aril-Haram

Disunahkan pada malam tersebut para jamaah haji untuk menyibukkan diri-diri mereka dengan beribadah dan melaksanakan ketaatan pada Allah Swt, sambil membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ هَذِهِ جُمُعٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْمَعَ لِي فِيهَا جَوَامِعَ
أَحْسَنَ، اللَّهُمَّ لَا تُؤَيِّسْنِي مِنْ أَحْسَنِ الَّذِي سَأَلْتُكَ أَنْ
تَجْمَعَهُ لِي فِي قَلْبِي وَأَطْلُبُ إِلَيْكَ أَنْ تُعَرِّفَنِي مَا عَرَّفْتَ
أَوْلِيَاءَكَ فِي مَنْزِلِي هَذَا، وَأَنْ تَقِيَنِي جَوَامِعَ الشَّرِّ»

Ya Allah, inilah adalah tempat berkumpul. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar Engkau kumpulkan untukku segala kebaikan. Ya Allah, janganlah jadikan aku putus asa atas kebaikan yang aku mohon dari-Mu, agar Engkau kumpulkan untukku di dalam hatiku, dan aku berharap agar Engkau mengenalkan padaku apa yang telah Engkau perkenalkan kepada para kekasih-Mu di tempat ini, dan Engkau selamatkan diriku dari segala keburukan

Dianjurkan untuk mengambil kerikil-kerikil kecil yang akan digunakan untuk melempar jumrah di Mina pada malam itu juga. Kemudian setelah salat subuh hendaknya membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ رَبِّ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ فَكِّرْ رِقَبَتِي مِنَ النَّارِ وَأَوْسِعْ

عَلَيَّ مِنْ رِزْقِكَ الْحَالِ، وَأَدْرَاءَ عَنِّي شَرَّ فَسَقَةِ الْجِنِّ
 وَ الْإِنْسِ، اَللّٰهُمَّ اَنْتَ خَيْرُ مَطْلُوْبٍ اِلَيْهِ وَ خَيْرُ مَدْعُوٍّ وَ خَيْرُ
 مَسْئُوْلٍ، وَ لَكَ وَ اَفْدِ جَائِزَةً فَاجْعَلْ جَائِزَتِي فِي مَوْطِنِي هَذَا
 اَنْ تُقِيْلَنِي عَثْرَتِي وَ تَقْبَلَ مَعْدِرَتِي وَ اَنْ تُجَاوِزَ عَن خَطِيئَتِي
 ثُمَّ اجْعَلِ التَّقْوَى مِنَ الدُّنْيَا زَادِي

Ya Allah Pemilik Tempat yang mulia ini, bebaskanlah diriku dari api neraka, luaskanlah padaku dari rezeki-Mu yang halal, selamatkan diriku dari kejahatan jin dan manusia. Ya Allah, Engkau Sebaik-baik yang dicari, Sebaik-baik yang diseru, Sebaik-baik yang diminta, setiap yang datang berhak mendapatkan hadiah, maka jadikanlah hadiahku atas kedataganku ke tempat ini agar Engkau abaikan ketergelinciranku, Engkau terima alasanku, dan Engkau hapuskan kesalahanku kemudian Engkau jadikan takwa sebagai bekalku dari dunia

Beberapa Perkara yang Dianjurkan Di Dalam Melempar Jumrah

1. Di saat melempar dianjurkan kita dalam keadaan suci.
2. Setiap lemparan batu kerikil disertai dengan takbir.
3. Melempar jumrah aqabah dengan keadaan membelakangi kiblat, dan melempar jumrah ula dan jumrah wustha dengan cara

menghadap kiblat.

4. Di saat tangan kita menggenggam batu yang akan kita lemparkan, dianjurkan membaca doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ هَذِهِ حَصِيَّاتِي فَاحْصِيْنِي لِي وَارْفَعُهُنَّ فِي عَمَلِي

*Ya Allah, inilah kerikil-kerikilku, maka peliharalah
untukku dan jadikanlah ia pengangkat amalku*

Beberapa Perkara yang Dianjurkan Di Dalam Kurban

1. Binatang yang dikurbankan harus gemuk (banyak dagingnya).
2. Jika binatang yang akan dikurbankan adalah sapi atau unta maka wanita, dan jika kambing maka laki-laki.
3. Binatang kurban hendaknya disembelih sendiri, jika tidak bisa menyembelihnya hendaknya meletakkan tangannya di atas orang yang akan menyembelihkan binatangnya.
4. Di saat menyembelih atau memotong kurban dianjurkan untuk membaca doa di bawah ini:

«وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي
وَنُكُوبِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ

له وبذا لك امرت وانا من المسلمين، اللهم منك
ولك بسم الله والله اكبر، اللهم تقبل مني »

Beberapa Hal yang Dianjurkan Di Mina

Disunahkan bagi jamaah haji untuk bermalam di Mina pada hari kesebelas dan kedua belas, dan tidak keluar dari Mina sekalipun untuk melakukan tawaf sunah. Di anjurkan juga membaca takbir setiap selesai melaksanakan salat, dan lebih baik dengan bacaan takbir di bawah ini:

« اللَّهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لا اله الا الله والله أكبر، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ
الحمد، اللهُ أَكْبَرُ عَلَيَّ مَا هَدَانَا، اللهُ أَكْبَرُ عَلَيَّ مَا رَزَقَنَا
مِنْ بَهِيْمَةِ الْأَنْعَامِ، والحمد لله عَلَيَّ مَا أَبْلَانَا »

Anjuran-Anjuran Untuk Makkah

Adab dan sunah lain yang dianjurkan untuk dilakukan di Makkah:

1. Banyak menyebut nama Allah Swt dan membaca al-Quran.
2. Membaca satu kali putaran Alquran.
3. Meminum air zamzam dan setelahnya membaca doa di bawah ini:

«اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا وَاسِعًا، وَشِفَاءً مِنْ
 كُلِّ دَاءٍ وَ سُقْمٍ»
 «بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَ الشُّكْرِ لِلَّهِ»

4. Dalam setiap malam hendaknya melakukan tawaf sebanyak sepuluh kali, pada permulaan malam melakukan tiga kali tawaf, pada akhir malam melakukan tiga kali tawaf, dan setelah masuknya waktu subuh melakukan dua kali tawaf, dan setelah zuhur melakukan dua kali tawaf.
5. Di saat berhenti di Makkah dianjurkan melakukan tawaf sebanyak bilangan hari-hari dalam satu tahun yaitu tiga ratus enam puluh kali tawaf. Jika tidak mampu melaksanakan sebanyak bilangan tersebut, maka melakukan tawaf sebanyak lima puluh dua kali. Jika tidak mampu juga, maka lakukan tawaf semampunya.

CATATAN

Di antara adab yang dianjurkan untuk dilakukan di Masjidil-Haram dan Masjid Nabi adalah melakukan salat di sana, yang mempunyai pahala yang sangat besar, sebagaimana telah disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa melakukan salat satu rakaat saja sama dengan melakukan salat seribu rakaat. Adapun melakukan salat di sana sama dengan melakukan

salat sepuluh ribu rakaat jika dilakukan di tempat lain. Oleh karena itu bagi para jamaah haji yang mulia, hendaknya menggunakan kesempatan emas ini dengan sebaik-baiknya, apalagi mereka yang masih memiliki tanggungan salat qadha hendaknya melakukan qadha salatnya di kedua tempat yang mulia ini. Dengan demikian di samping bisa menyelesaikan tanggungan wajib, mereka sekaligus mendapatkan pahala yang sangat banyak karena melakukannya di kedua tempat yang mulia ini.

Menghindari Beberapa Perselisihan

1. Tidak diperbolehkan bagi para jamaah haji yang menganut mazhab Syi'ah untuk keluar dari barisan (shaf) salat ketika akan dimulai salat jamaah, dan wajib bagi mereka untuk salat jamaah bersama yang lainnya.
2. Bergabung dalam melakukan salat berjamaah bersama pengikut Ahlusunah, tidak hanya dianjurkan di Masjidil-Haram dan Masjid Nabi saja, tetapi di masjid-masjid lainnya juga.
3. Diperbolehkan sujud di atas batu-batu yang ada di dalam Masjidil-Haram, yang sekarang ditutupi karpet.
4. Di dalam Masjid Nabi, diperbolehkan untuk sujud di atas karpetnya, dan tidak diperbolehkan meletakkan turbah untuk sujud di atasnya, dan tidak diharuskan untuk salat di tempat yang ada batunya. Begitu juga tidak diharuskan untuk membawa tikar atau semisalnya ke sana. Akan tetapi, jika untuk berhati-hatinya tidak akan menyebabkan penghinaan dengan membawa tikar tersebut dan salat di atasnya yang sesuai pandangan Muslimin tidak menjadi masalah. Namun, perlu diperhatikan, hendaknya menjauhi perbuatan yang akan menyebabkan pelecehan dan penghinaan diri.

Beberapa Permasalahan Penting

1. Di Masjidil-Haram dan Masjid Nabi diperbolehkan bagi musafir untuk meng-*qasar* shalatnya atau tidak. Hukum ini tidak hanya berlaku pada kedua masjid ini saja, tetapi bisa berlaku di setiap masjid jika memang memiliki waktu yang luas.
2. Tidak diperbolehkan mengambil al-Quran yang berada di dalam Masjidil-Haram dan Masjid Nabi begitu juga masjid-masjid lainnya kecuali dengan izin penjaganya.
3. Apabila di saat melakukan amalan umrah seorang wanita datang kebiasaan setiap bulannya (haid), maka tugas yang harus dilakukan ada perubahan. Karena itu, untuk penjelasannya silakan merujuk kembali pada kitab fikih (kitab manasik haji) atau silahkan bertanya pada pimpinan rombongan haji Anda.

ا لدعاء لزيارة الرسول (صلى الله عليه واله)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنَّكَ
مُحَمَّدُ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ رَسُولَاتِ
رَبِّكَ، وَنَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِي

فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَبَدْتَ اللَّهَ حَتَّىٰ آتَيْكَ الْيَقِينَ
 بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَآدَيْتَ الَّذِي عَلَيْكَ
 مِنَ الْحَقِّ، وَأَنَّكَ قَدْ رُؤِفْتَ بِالْمُؤْمِنِينَ وَعَظَّمْتَ
 عَلَى الْكَافِرِينَ، فَبَلَّغَ اللَّهُ بِكَ أَفْضَلَ شَرَفٍ
 مَحَلِّ الْمُكْرَمِينَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي اسْتَنْقَذَنَاكَ بِكَ
 مِنَ الشِّرْكِ وَالضَّلَالَةِ، اللَّهُمَّ فَاجْعَلْ صَلَوَاتِ
 مَلَائِكَتِكَ الْمُقْرَبِينَ وَأَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِينَ وَعِبَادِكَ
 الصَّالِحِينَ وَأَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ وَمَنْ سَبَّحَ
 لَكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ مِنَ الْأُولِينَ وَالْآخِرِينَ
 عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَنَبِيِّكَ وَأَمِينِكَ
 وَحَبِيبِكَ وَصَفِيِّكَ وَخَاصَّتِكَ وَصِفْوَتِكَ وَخَيْرَتِكَ
 مِنْ خَلْقِكَ، اللَّهُمَّ أَعْطِهِ الدَّرَجَةَ الرَّفِيعَةَ، وَاتِهِ الْوَسِيلَةَ
 مِنَ الْجَنَّةِ وَأَبْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يُعْبِطُهُ بِهِ الْأَوْلُونَ
 وَالْآخِرُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ « وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا
 أَنْفُسَهُمْ جَاؤُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ
 لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا » وَإِنِّي آتَيْتُكَ مُسْتَغْفِرًا تَائِبًا مِنْ
 ذُنُوبِي، وَإِنِّي أَتَوَّجَّهُ بِكَ إِلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكَ لِيَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي.

زيارة حضرت فاطمة (عليها السلام)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُتَّحِنَةً، قَدَامَتْحَنِكَ الَّذِي خَلَقَكَ
 قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَكَ، فَوَجَدَكَ لِمَا امْتَحَنَكَ صَابِرَةً،
 وَنَحْنُ لَكَ أَوْلِيَاءُ صَابِرُونَ، وَمُصَدِّقُونَ لِكُلِّ
 مَا تَيْنَابِهِ وَصِيَّهٌ، فَإِنَّا نَسْأَلُكَ إِن كُنَّ صَدَقْنَاكَ
 إِلَّا أَحَقَّتْنَا بِتَصَدِيقِنَا لَهُمَا لِنُبَشِّرَ أَنْفُسَنَا إِنَّا قَدْ طَهَرْنَاكَ
 بِوَلَايَتِكَ، « السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ،
 السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ نَبِيِّ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ
 يَا بِنْتَ خَلِيلِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ أَمِينِ
 اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ خَيْرِ خَلْقِ اللَّهِ، اشْهَدُ اللَّهُ
 وَرَسُولُهُ وَمَلَائِكَتُهُ إِنِّي رَاضٍ عَمَّنْ رَضِيَ عَنْهُ،
 سَاخِطٌ عَلَى مَنْ سَخَطَ عَلَيْهِ، مُتَبَرِّئٌ مِمَّنْ
 تَبَرَّأَتْ مِنْهُ، مُوَالٍ لِمَنْ وَالَيْتَ، مُعَادٍ لِمَنْ
 عَادَيْتَ، مُبْغِضٌ لِمَنْ أَبْغَضْتَ، مُحِبٌّ لِمَنْ
 أَحْبَبْتَ، وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا وَحَسِيبًا وَجَازِيًا وَمُنِيبًا

Setelah membaca doa ziarah di atas, hendaknya
 membaca salawat untuk Rasulullah saw dan para
 Imam maksum as.

زيارة ائمة البقيع (عليهم السلام)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ائِمَّةَ الْهُدَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ اَهْلَ
التَّقْوَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ اَيْهَا الْحُجَّجُ عَلَى اَهْلِ الدُّنْيَا،

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ اَيْهَا الْقَوَّامُ فِي الْبَرِيَّةِ بِالْقِسْطِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
اهْلَ الصَّفْوَةِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ اَلْ رَسُوْلِ اللهِ،
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ اَهْلَ النَّجْوَى، اَشْهَدُ اَنَّكُمْ قَدْ بَلَّغْتُمْ
وَنَصَحْتُمْ وَصَبَرْتُمْ فِي ذَاتِ اللهِ، وَكُذِّبْتُمْ وَاُسِيءَ اِلَيْكُمْ
فَغَفَرْتُمْ، وَاَشْهَدُ اَنَّكُمْ الْاِئِمَّةَ الرَّاشِدُونَ الْمُهْتَدُونَ،
وَأَنَّ طَاعَتَكُمْ مَفْرُوضَةٌ، وَأَنَّ قَوْلَكُمْ الصِّدْقُ،
وَأَنَّكُمْ دَعَوْتُمْ فَلَمْ تُجَابُوا، وَأَمَرْتُمْ فَلَمْ تُطَاعُوا وَأَنَّكُمْ دَعَائِمُ
الدِّينِ وَارْكَانُ الْأَرْضِ، لَمْ تَزَالُوا بِعَيْنِ اللهِ يَنْسَخُكُمْ
مِنْ أَصْلَابِ كُلِّ

مُطَهَّرٍ، وَيَتَّقُلُكُمْ مِنْ أَرْحَامِ الْمُطَهَّرَاتِ، لَمْ تَدْنِسْكُمْ
الْجَاهِلِيَّةُ الْجَهْلَاءُ، وَلَمْ تَشْرِكْ فِيكُمْ فِتْنُ الْأَهْوَاءِ طَبْتُمْ
وَطَابَ مَنبَتُكُمْ، مَنْ بَكُم عَلَيْنَا دِيَانُ الدِّينِ،
فَجَعَلَكُمْ فِي بَيُوتِ آذِنِ اللهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ

فِيهَا اسْمُهُ، وَجَعَلَ صَلَوَاتِنَا عَلَيْكُمْ رَحْمَةً لَنَا وَكَفَّارَةً لِدُنُوبِنَا،
إِذَا خْتَارَكُمْ اللَّهُ لَنَا، وَطَيَّبَ خَلْقَنَا بِمَا مَنَّ عَلَيْنَا مِنْ
وَلَايَتِكُمْ، وَكُنَّا عِنْدَهُ مُسَمِّينَ بِعِلْمِكُمْ، مُعْتَرِفِينَ بِتَصَدِيقِنَا
إِيَّاكُمْ، وَهَذَا مَقَامٌ مِنْ أَسْرَفٍ وَأَخْطَاءٍ وَاسْتِكَانٍ
وَاقْرَبَمَا جَنَى وَرَجَى بِمَقَامِهِ الْخَلَّاصِ، وَأَنْ يَسْتَنْقِذَهُ
بِكُمْ مُسْتَنْقِذُ أَهْلِكِي مِنَ الرَّذَى، فَكُونُوا لِي
شُفَعَاءَ فَقَدْ وَفَدْتُ إِلَيْكُمْ إِذْ رَغِبَ عَنْكُمْ أَهْلُ
الدُّنْيَا وَاتَّخَذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُورًا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا، يَا مَنْ
هُوَ قَائِمٌ لَا يَسْهُو وَدَائِمٌ لَا يَلْهُو وَمُحِيطٌ بِكُلِّ شَيْءٍ،
لَكَ الْمُنُّ بِمَا وَفَّقْتَنِي وَعَرَّفْتَنِي بِمَا أَقَمْتَنِي عَلَيْهِ، إِذْ صَدَّ
عَنْهُ عِبَادُكَ وَجَهَلُوا مَعْرِفَتَهُ وَاسْتَحْفُؤْا بِحَقِّهِ وَمَالُوا إِلَى
سِوَاهُ، فَكَانَتْ الْمِنَّةُ مِنْكَ عَلَيَّ مَعَ أَقْوَامٍ خَصَصْتَهُمْ
بِمَا خَصَصْتَنِي بِهِ، فَلَكَ الْحَمْدُ إِذْ كُنْتَ عِنْدَكَ فِي
مَقَامِي هَذَا مَذْكُورًا مَكْتُوبًا فَلَا تَحْرِمْنِي مَارْجُوتُ،
وَلَا تُخَيِّبْنِي فِيمَا دَعَوْتُ، بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ.

Setelah membaca doa di atas hendaknya berdoa untuk dirinya kemudian melakukan salat ziarah dua rakaat untuk setiap imam (demi menjaga kesucian para imam yang dimakamkan di tanah Baqi', para peziarah hendaknya melakukan salat ziarah untuk para imam yang di sana di Masjid Nabi).

زيارت جامع اول (جامعه صغيرة)

Doa ziarah di bawah ini terdapat dalam kitab-kitab *al-Kâfi*, *at-Tahdzib* dan dinukil dari doa-doa ziarah sempurna Imam Ridha as, dan dianjurkan untuk dibaca pada tempat-tempat ziarah para imam, nabi-nabi dan para *washi* as:

« السَّلَامُ عَلَى أَوْلِيَاءِ اللَّهِ وَأَصْفِيَاءِهِ، السَّلَامُ عَلَى
 أَمَنَاءِ اللَّهِ وَأَحِبَّاءِهِ، السَّلَامُ عَلَى أَنْصَارِ اللَّهِ وَخُلَفَائِهِ، السَّلَامُ
 عَلَى مَحَالِّ مَعْرِفَةِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى مَسَاكِينِ
 ذِكْرِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى مَظْهَرِ أَمْرِ اللَّهِ وَنَهْيِهِ، السَّلَامُ
 عَلَى الدُّعَاةِ إِلَى اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى الْمُسْتَقْرِّينَ فِي
 مَرْضَاتِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى الْمُخْلِصِينَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ،
 السَّلَامُ عَلَى الْأَدِلَاءِ عَلَى اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى
 الَّذِينَ مِنْ وَالَاهُمْ فَقَدْ وَالنَّالَهُ، وَمَنْ عَادَاهُمْ فَقَدْ
 عَادَا اللَّهَ، وَمَنْ عَرَفَهُمْ فَقَدْ عَرَفَ اللَّهَ، وَمَنْ جَهِلَهُمْ

فَقَدْ جَهَلَ اللَّهُ، وَمَنْ أَعْتَصَمَ بِهِمْ فَقَدْ اعْتَصَمَ بِاللَّهِ،
وَمَنْ تَخَلَّى مِنْهُمْ فَقَدْ تَخَلَّى مِنَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ،
وَأَشْهَدُ اللَّهُ أَنِّي لِمَنْ سَأَلْتُمْ، وَحَرْبٌ لِمَنْ حَارَبْتُمْ،
مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ وَعَلَى نِيَّتِكُمْ، مَفْوُضٌ فِي ذَلِكَ
كُلِّهِ إِلَيْكُمْ، لَعَنَ اللَّهُ عَدُوَّ آلِ مُحَمَّدٍ مِنَ الْجِنِّ
وَالْإِنْسِ، وَأَبْرَأُ إِلَى اللَّهِ مِنْهُمْ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ.»

